



UIMSYA

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

SKRIPSI

MANAJEMEN KURIKULUM

**DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI SMP AL-AZHAR TUGUNG SEMPU BANYUWANGI**



GEDUNG PASCASARJANA
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Oleh:

Maulid Syarifal Anam
NIM. 2011111015

Pembimbing:

Nur Hidayati, M.Pd.I.
NIPY. 3151605048801

SKRIPSI

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP AL-AZHAR TUGUNG
SEMPU BANYUWANGI**



Oleh :

MAULID SYARIFAL ANAM
NIM : 2011111015

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PRASYARAT GELAR

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP AL-AZHAR TUGUNG
SEMPU BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

MAULID SYARIFAL ANAM
NIM : 2011111015

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP AL-AZHAR TUGUNG SEMPU BANYUWANGI

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi
Pada tanggal: 30 Juni 2024

Mengetahui,



Ketua Prodi,

Nurkafiz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.
NIPY. 3151905109301

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, belonging to Nur Hidayati, M.Pd.I.

Nur Hidayati, M.Pd.I.
NIPY. 3151605048801

PENGESAHAN PENGUJI

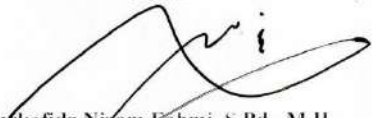
Skripsi saudara Maulid Syarifal Anam telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

02 Juli 2024

Dan telah diterima serta diserahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Tim Penguji:

Ketua


Nufkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.
NIPY. 3151905109301

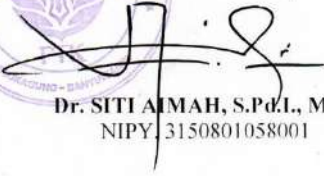
Penguji I


Muhammad Nasih, M.Pd.
NIPY. 3152110068401

Penguji II


Lutfi Walhid, M.Pd.
NIPY. 3151522109101

Dekan


Dr. SITI ALMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

MOTTO PERSEMBAHAN

Motto:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

***“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”***

(QS. Al-Insyirah/94: 5-6)

Seberat dan sesulit apapun perjalanan hidupmu, maka jangan pernah berhenti untuk menjalaninya. Seperti halnya Skripsi, akan jadi semakin sulit bila tidak dikerjakan.

(penulis)

Persembahan:

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta’ala, yang telah memberikan rahmat, Taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, yang telah memberikan seluruh usaha, do’a, nasehat dan berbagai macam motivasi. Semoga Allah SWT senantiasa memberi keberkahan umur dan rezeki, melindungi dan menjaga kesehatan beliau.
2. Seluruh dewan pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung tercinta. Di tempat inilah penulis menimba berbagai ilmu pengetahuan dan spiritual. Dengan harapan semoga ilmu yang dicari membuahkan hasil yang berkah dan bermanfaat serta mampu menjadi insan yang ber-Akhlakul Karimah.
3. Pembimbing skripsi Nur Hidayati, M.Pd.I. terima kasih atas semua motivasi dan bimbingannya. Tak lupa juga kepada seluruh dosen UIMSYA Blokagung yang selalu bijak dalam menghadapi mahasiswanya. Penulis memohon maaf jika selama ini penulis banyak melakukan kesalahan, dan penulis selalu berdoa yang terbaik untuk beliau semuanya.
4. Seluruh Pengurus Pondok Pesantren Kanak-Kanak Putra Darussalam yang telah memberi semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi.
5. Kepada diri saya sendiri, terima kasih telah berjuang dalam melewati segala hal.
6. Seluruh teman-teman MPI angkatan 2020, khususnya kelompok bimbingan skripsi penulis; Sdr. Rozaq, Sdr. Wahyu, Sdri. Ilma, Sdri. Nani, Sdri. Yami., yang selalu semangat dan berjuang menggapai cita-cita, dan sudah dinanti ilmunya di daerahnya masing-masing.

7. Kepada SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi, yang telah membantu dan mengizinkan penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Kakak dan adik-adik penulis yang juga masih berjuang menuntut ilmu, tetaplah berjuang, semangat dan jangan putus asa. Dan seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

**PERNYATAAN KEASLIAN
TULISAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Maulid Syarifal Anam

NIM : 2011111015

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat Lengkap : Dsn. Kedunen, Desa Bomo, Kecamatan
Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perhuruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 02 Juli 2024



Menyatakan,

Maulid Syarifal Anam
NIM. 2011111015

ABSTRAK

Anam, Maulid Syarifal. 2024. “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi”. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung. Pembimbing Nur Hidayati, M.Pd.I.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Kualitas Pembelajaran

Sebuah kurikulum yang dirancang dengan baik maka akan menghasilkan peserta didik yang berkompetensi dan berfikir realistis menuju masa depan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai usaha untuk melakukan pengelolaan kurikulum yang memuat kegiatan pembelajaran mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus, usaha tersebut tentunya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran agar sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi. (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi. (3) untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber, triangulasi tehnik, dan triangulasi teori. Semua data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kelas 7 menggunakan kurikulum merdeka belajar, kelas 8 dan 9 menggunakan K13, penyusunan modul ajar dan silabus, penyusunan muatan kurikulum, penyusunan kegiatan intrakurikuler, penguatan profi pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler. (2) intrakurikuler dilaksanakan pada jam aktif pembelajaran, penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan setiap akhir semester, dan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran di setiap minggu. (3) kepala sekolah mengadakan rapat setiap awal atau akhir bulan, dalam pelaksanaan terdapat hambatan yang perlu dievaluasi yakni keterbatasan waktu, wawasan, dan fasilitas. Solusi yang diberikan yaitu para guru harus mengikuti diklat dan seminar terkait kurikulum dan pembelajaran.

ABSTRACT

Anam, Maulid Syarifal. 2024. “Curriculum Management in Improving the Quality of Learning at SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi”. Islamic Education Management Study Program KH. Mukhtar Syafaat Blokagung University. Supervisor Nur Hidayati, M.Pd.I.

Keywords: Curriculum Management, Quality of Learning

A well-designed curriculum will produce students who are competent and think realistically towards the future in accordance with national education goals. Curriculum management can be interpreted as an effort to manage the curriculum which includes learning activities from the time students enter school until they graduate. this effort is of course an effort to improve the quality of learning so that it is in accordance with the vision, mission and goals of the school.

The objectives set in this research are: (1) to describe curriculum planning at Al-Azhar Middle School Tugung Sempu Banyuwangi. (2) to describe the implementation of the curriculum at Al-Azhar Middle School Tugung Sempu Banyuwangi. (3) to describe the curriculum evaluation at Al-Azhar Middle School Tugung Sempu Banyuwangi.

This type of research is a type of qualitative descriptive research. Data obtained by interviews, observation and documentation. Test the validity of the data by source triangulation, technical triangulation, and theory triangulation. All data that has been collected is analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research show that (1) grade 7 uses the independent learning curriculum, grades 8 and 9 use K13, preparing teaching modules and syllabi, preparing curriculum content, preparing extracurricular activities, strengthening Pancasila and extracurricular student profiles. (2) intracurricular activities are carried out during active learning hours, strengthening of Pancasila student profiles is carried put at the end of each semester, and extracurricular activites are carried out in 2 class hours every week. (3) the school principal holds a meeting at the beginning or end of every month, in implementation there are obstacles that need to be evaluated, namely limited time, insight and facilities. The solution given is that teachers must take part in training and seminars related to curriculum and learning.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin segala puji bagi Allah SWT., skripsi ini dapat terselesaikan semata karena rahmat, Ridho dan kasih-Nya.

Sholawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I., M.H. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.
2. Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa’at Ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
4. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
5. Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
6. Nur Hidayati, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung Banyuwangi.
8. Dan semua pihak baik secara langsung dan tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do’a kepada Allah SWT. yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini mohon maaf sebanyak-banyaknya.

Maulid Syarifal Anam

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	
Halaman Sampul Dalam	i
Halaman Persyaratan Gelar	ii
Halaman Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Lembar Persetujuan Penguji	iv
Halaman Motto Dan Persembahan	v
Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan Skripsi	vii
Halaman Abstrak	viii
Halaman <i>Abstract</i>	ix
Halaman Kata Pengantar	x
Halaman Daftar Isi	xi
Halaman Daftar Tabel	xii
Halaman Daftar Gambar	xiv
Halaman Daftar Lampiran	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Masalah Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
1. Kegunaan Teoritis	6
2. Kegunaan Praktis	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 8
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Alur Pikir Penelitian	28
 BAB III METODE PENELITIAN	 30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	30
C. Kehadiran Peneliti	30
D. Informan Penelitian	31
E. Data Dan Sumber Data	31
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Keabsahan Data	33
H. Analisis Data	34

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	36
A. Gambaran Umum Penelitian	36
B. Verifikasi Data Lapangan	47
BAB V PEMBAHASAN	58
A. Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi ...	58
BAB VI PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi Penelitian	64
1. Implikasi Teori	64
2. Implikasi Kebijakan	64
C. Keterbatasan Penelitian	64
D. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4. 1 Muatan/Struktur Kurikulum	41
Tabel 4. 2 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	43
Tabel 4. 3 Kegiatan Ekstrakurikuler	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian	29
Gambar 4.1 Kegiatan Sholat Dhuha	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keterangan Pengantar Penelitian
- Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 3: Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4: Instrumen Wawancara
- Lampiran 5: Hasil Cek Plagiasi
- Lampiran 6: Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum disusun untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional dan juga kurikulum memegang peranan penting terhadap proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Sebuah kurikulum yang dirancang dengan baik maka akan menghasilkan peserta didik yang berkompetensi dan berfikir realistis menuju masa depan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Selain kurikulum keberhasilan suatu lembaga pendidikan juga ditentukan oleh manajemen dari lembaga yang bersangkutan. Manajemen didefinisikan oleh Hamalik (2012:52) sebagai “Suatu proses sosial yang berkenaan dengan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk tujuan yang ditentukan sebelumnya.”

Manajemen adalah suatu proses formal yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain observasi, analisis, perencanaan, dan pengambilan keputusan, yang dilakukan untuk menentukan langkah-langkah apa yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang telah dipastikan melalui pendayagunaan sumber daya manusia. Sumber daya manusia serta sumber daya lainnya. (Efendi, 2014:25).

Manajemen kurikulum menurut Hamalik (2012:54) adalah “suatu proses atau sistem pengelolaan kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis untuk mengacu tujuan kurikulum yang sudah dirumuskan”. Pokok kegiatan utama dalam manajemen kurikulum adalah meliputi bidang perencanaan, pengembangan, pelaksanaan dan perbaikan kurikulum. Sedangkan kurikulum menurut Rusman (2012:24) adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Dalam pelaksanaan kurikulum, pembelajaran merupakan suatu hal yang terpenting. Guru sebagai pelaksana kurikulum berperan penting dalam suatu proses pembelajaran dan yang menentukan berhasil atau tidaknya kurikulum, dapat diartikan pembelajaran adalah proses interaksi peserta dengan pendidik dan sumber belajar

Dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1, ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran digunakan sebagai pedoman untuk mengadakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Manajemen kurikulum mengacu pada seluruh aktifitas pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara disiplin dan tenang, serta tanggapan terus menerus terhadap situasi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Keberadaan perencanaan sebagai suatu kegiatan yang ada di dalam manajemen merupakan sebuah tindakan awal, seluruh fungsi manajemen saling berkaitan sebagaimana yang direncanakan dan dilaksanakan oleh seorang manajer. Seluruh fungsi kegiatan, pengorganisasian harus diawali dengan sebuah perencanaan. Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an Surat Al-Hasyr (59: 18).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ، وَاتَّقُوا اللَّهَ، إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”* (Q.S. Al-Hasyr/59: 18).

Dari firman Allah SWT. yang telah dikemukakan bahwasannya Allah SWT. sangat menyukai perkara yang dikelola dengan baik. Dengan demikian, manajemen merupakan kegiatan seseorang dalam mengelola lembaga dengan baik, sehingga harapannya lembaga yang dikelola dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan tertentu.

Manajemen kurikulum khususnya merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya (Wahyudin, 2014:18).

Diakui secara luas bahwa kurikulum merupakan perjalanan pembelajaran, menawarkan bimbingan dan dukungan mengenai topik-topik seperti jenis, bahasa, ritual islam, dan prosedur pendidikan. Menurut Soetopo, pengetahuan kurikulum dibagi menjadi dua kategori; pengetahuan tradisional dan pengetahuan modern. Pertama dan terpenting, pendidikan kurikulum mengacu pada sejumlah besar pembelajaran yang harus dipraktikkan oleh instruktur agar siswa dapat lulus kelas atau lulus ujian tertentu. Kedua, kurikulum modern adalah suatu jenis pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai berbagai tujuan.

Kurikulum juga digambarkan sebagai sarana penegakan peraturan dan mengenai tujuan, materi pelajaran, dan materi

pendidikan serta bagaimana menggunakan proses peer review dalam kegiatan pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Ahmadi (2013:25), “kurikulum adalah sebuah perjalanan yang pada awalnya merupakan upaya untuk membuahkan hasil atau mentransformasikan masukan siswa dari kondisi awal menjadi peserta didik yang berkompeten”.

Kita dapat mengamati bahwa kurikulum terdiri dari beberapa unsur seperti rencana, isi, tujuan, dan bahan ajar, serta metode yang digunakan sebagai bagian dari kegiatan pengajaran yang dimaksudkan untuk mencapai produktivitas pendidikan. Produktivitas dalam pendidikan mengacu pada kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu secara efisien dan efektif. Menurut Mustari manajemen kurikulum adalah sebuah setting yang dilaksanakan untuk keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar atau biasa disebut dengan pendidikan agar proyek tersebut di atas dapat mencapai hasil semaksimal mungkin. Proses manajemen kurikulum merupakan penerapan prinsip manajemen tertentu. Oleh karena itu, dalam hal ini proses implementasi kurikulum perlu ada kesesuaiannya dengan ilmu manajemen. Oleh karena itu, fungsi manajemen kurikulum tidak akan terpengaruh oleh kegiatan penelitian, implementasi, dan evaluasi yang sedang berlangsung.

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (yang sering disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.

Sebagai upaya dari pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototype) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah ; 1) pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar pancasila, 2) fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, 3) fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Pengimplementasian manajemen kurikulum di sekolah dilaksanakan melalui beberapa tahap, jika disesuaikan dengan kurikulum yang saat ini diterapkan di sekolah yakni kurikulum merdeka belajar, maka terdapat komponen inti dalam modul ajar yaitu: 1) tujuan pembelajaran, 2) pemahaman bermakna, 3) pertanyaan pemantik, 4) kegiatan pembelajaran, 5) asesmen, 6) pengayaan dan remedial.

Menurut Utomo (2018:32) perlu dipertimbangkan keterampilan dasar yang akan diujikan dalam proses pembelajaran. Topik, tema, atau konsep dapat digunakan untuk memahami kekurangan atau kelemahan ilmu dasar. Kemahiran keterampilan dasar yang terus menerus kurang atau kekurangan materi harus dihilangkan agar lebih dari satu mata pelajaran saja. Sebaliknya, kompetensi dasar yang kurang dikembangkan dapat diperkenalkan dalam satu sesi pembelajaran. Secara umum, kualitas atau nilai mengacu pada keseluruhan keterampilan dan karakter sebuah produk atau jasa yang menampilkan kemampuan untuk memenuhi keinginan yang diharapkan atau nyata. Dalam lingkup pendidikan, penilaian mutu menjunjung tinggi input, proses, dan output (Hanafiah, 2010:83). Pada seluruh proses pendidikan dan pembelajaran di suatu sekolah, belajar merupakan kegiatan yang paling utama. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat menghambat efektifitas proses pembelajaran.

Salis (2010) berpendapat masalah mutu terletak pada masalah manajemen. Ia mengajarkan pentingnya pendekatan yang tepat, sistematis, dan pendekatan dengan dasar statistik untuk memecahkan masalah kualitas. pemecahan masalah mutu dengan siklus yang terdiri: *Plan, Do, Check, dan Action*. Mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Begitu juga Juran (1999) mengajukan beberapa aspek manajemen kualitas yang tidak terlalu bersifat statistik. "*mutu*" berarti keistimewaan produk yang memenuhi kebutuhan pelanggan dan menyediakannya kepuasan pelanggan. Mutu dalam pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam memberikan layanan yang terbaik bagi pelanggan pendidikan. Sallis (2010) menjelaskan penerapan manajemen mutu dalam pendidikan ini lebih dikenal dengan istilah "*Total Quality Education (TQE)*". Dasar dari konsep "*Total Quality Management (TQM)*", yang pada awalnya diterapkan di dunia bisnis lalu diterapkan di dunia pendidikan. Secara filosofis, konsep ini menitikberatkan pada upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan (Al Rosid dan Goffar, 2023:26).

Secara umum kualitas atau mutu mengacu pada gambaran dan karakteristik produk atau jasa yang menunjukkan kemampuan memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau nyata. Dalam konteks pendidikan, penilaian mutu mempertimbangkan *input*, *proses*, dan *output* (Hanafiah, 2010:83). Pendidikan bermutu dihasilkan dari manajemen kurikulum yang bermutu, manajemen kurikulum yang bermutu merupakan kurikulum yang disusun dengan sistematis dan dilaksanakan dengan tepat. Kurikulum bermutu merupakan kurikulum yang dapat menghasilkan dan mengembangkan pembelajaran yang bermutu secara komprehensif atau menyeluruh, oleh karena itu kurikulum mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.

Dari pernyataan teori di atas, bahwa setiap satuan lembaga pendidikan diharuskan bisa menerapkan dan melaksanakan perencanaan sebaik mungkin sesuai berdasarkan porsi kebutuhan lembaga pendidikan dan terutama siswa mulai sejak awal masuk hingga keluar dari sekolah. Hal demikian dilakukan oleh SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi yang merupakan salah satu SMP berbasis pesantren yang berdiri di tengah-tengah Sekolah berbasis pesantren lainnya. SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi menerapkan manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga meningkatkan mutu di sekolah.

Demi mencapai hal tersebut, SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi juga termasuk salah satu sekolah yang menerapkan aturan kurikulum yang ditugaskan oleh pemerintah terkait adanya penerapan kurikulum merdeka belajar pada kelas 7 di tahun ajaran 2023-2024 dan kurikulum sebelumnya yaitu K13 untuk kelas 8 dan 9, dilihat dari kurikulum yang diterapkan jelas terdapat suatu perbedaan dan ini lah yang membuat peneliti tertarik bagaimana sekolah tersebut menanggapi dan menerapkan dua kurikulum yang berbeda ini sesuai dengan aturan pemerintah, sehingga hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengulik lebih dalam lagi terkait penerapan kurikulum pembelajaran yang ada di dalam sekolah tersebut dan mencari tahu apa saja hambatan dan tantangan yang terdapat ketika menerapkan kurikulum yang berbeda tersebut dalam satu lembaga pendidikan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi?

C. Masalah Penelitian

Di antara masalah penelitian yang ada di lokasi berdasarkan observasi awal peneliti adalah bagaimana manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi. Dari fokus penelitian di atas, peneliti membatasi penelitiannya agar pembahasan tidak melebar, yang awalnya ruang lingkup manajemen kurikulum ada 4, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi, peneliti hanya menggunakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Maka kualitas pembelajaran yang akan diteliti hanya difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi.
3. Mendeskripsikan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi.

E. Kegunaan Penelitian

Terlepas dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan nilai manfaat kepada organisasi terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan *research theory* (teori penelitian) tentang manajemen kurikulum di sekolah khususnya dalam perencanaan yang berorientasi dengan mutu di sebuah lembaga pendidikan.
 - b. Untuk menjadi bahan kajian keilmuan bagi WKS. Kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

- c. Dengan adanya penelitian ini kita dapat memahami bahwa pengelola kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan keberhasilan sekolah, khususnya dalam bidang belajar mengajar, serta inovasi-inovasi baru untuk memajukan pendidikan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan ketika kembali ke masyarakat.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, kefahaman, kemahiran, kebijaksanaan dan keterampilan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi, dari cara mengatur segala aspek pembelajaran yang dapat menjadikan lembaga pendidikan menjadi lebih kompetitif dan maju.
 - b. Bagi pihak SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengevaluasi segala kekurangan dan kelebihan dalam manajemen kurikulum sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - c. Bagi lembaga, hasil ini diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat:
 - 1) Sebagai bahan nasehat dan perkiraan dalam mengelola sekolah secara efektif dan efisien demi kemajuan negeri.
 - 2) Sebagai usaha perbaikan serta upaya meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan sehingga menghasilkan lulusan (*output*) yang bermutu sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.
 - d. Bagi pihak lain yang membaca:
 - 1) Menambah dan memberi keuntungan teori-teori dalam dunia pendidikan khususnya dalam mengatur lembaga pendidikan.
 - 2) Dapat menjadikan referensi tambahan secara teoritis dan dapat diterapkan bagi peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam manajemen kurikulum.
 - 3) Dapat memberikan manfaat dalam dalam manajemen kurikulum yang diterapkan maupun sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Menurut etimologi, kata “manajemen” berasal dari kata latin “manus” yang berarti “tangan”, kata italia “maneggiare” yang berarti “mengendalikan”, dan kata portugis “seni melaksanakan dan mengatur” yang berasal dari kata “manajemen”.

Kurikulum secara istilah dalam bahasa Yunani berasal dari kata *curir* yang berarti “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”, pada awalnya istilah ini digunakan di dalam dunia olahraga, selain itu kurikulum dipandang sebagai suatu tugas yang harus diselesaikan oleh setiap siswa, dimulai dari awal dan diakhiri pada kesimpulan agar memperoleh keberhasilan dan pemahaman. Kemudian, informasi tersebut disajikan dalam konteks pendidikan, yang mencakup sejumlah materi pembelajaran yang perlu dikaji oleh siswa, baik dimulai dari awal program, hingga berakhir di akhir untuk memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang kuat tentangnya. Materinya berupa raport, nilai bahkan ijazah.

Terry menjelaskan bahwasannya manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari pengamatan, pengorganisasian, perencanaan, dan penyelidikan yang dibuat untuk memutuskan apa yang akan dilaksanakan dan untuk menggapai kesimpulan yang telah dicapai lewat pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Efendi, 2014:25).

Sutomo menjelaskan, manajemen kurikulum mengacu pada seluruh kegiatan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara disiplin dan efektif dengan tetap memperhatikan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh masing-masing organisasi.

Berdasarkan beberapa pernyataan dan pengalaman yang disinggung di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa manajerial adalah suatu proses melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan guna menggapai target organisasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Mencapai tujuan secara efisien dan efektif dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dan sumber daya lain yang ada. Dengan demikian, proses manajemen kurikulum yang diuraikan di sini dapat dipahami sebagai suatu proses untuk meningkatkan pembelajaran siswa melalui berbagai prosedur, pengalaman, dan indikator yang relevan. Tujuannya agar siswa dapat belajar secara efektif dan guru dapat terus menerus

memberikan feedback sehingga kemajuan belajar siswa dapat meningkat.

2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Komponen manajemen kurikulum terliput namun tidak terbatas pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pendapat tersebut dituturkan oleh Wahyudin (2014:20).

a. Perencanaan Kurikulum

Kauffman menjelaskan, penentuan tujuan sasaran merupakan suatu proses yang akan dilakukan dan akan membuka sumber daya yang diperlukan untuk menjamin efisiensi dan efektivitas yang maksimal. Perencanaan adalah proses kognitif yang terlibat dalam menciptakan ide tertentu. Sebelum pelaksanaan dan melaksanakan fungsi manajemen lainnya, perencanaan perlu ditinjau ulang karena hal ini merupakan tanda bahaya yang perlu diperhatikan dalam menjalankan fungsi manajemen lainnya.

Proses pengembangan kurikulum adalah proses dimana guru membantu siswa merumuskan gagasan tentang bagaimana mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan guna membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran melalui proses dan lingkungan belajar serta efektivitas dan efisiensi metode pengajaran yang bersangkutan. Tanpa kurikulum apa pun, hasil pembelajaran dan interaksi siswa-guru tidak akan mampu mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai. Karakteristik kurikulatorial kurikulum memuat unsur-unsur sebagai berikut: pengertian kurikulum, modelnya, fungsinya, kegunaannya, modelnya, dan rancangannya (Wahyudin, 2014:20).

Tujuan pembelajaran kurikulum berupa rancangan teori dikembangkan dan menjadi analisis tentang permasalahan sosial, perkembangan masyarakat, kepentingan sosial, dan cara siswa belajar dari orang yang lebih tua. Ketika meninjau kurikulum, ada beberapa poin yang perlu dibuat dan poin-poin ini perlu ditangani secara spesifik berdasarkan beberapa kriteria.

Allah Subhanahu Wa ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ، وَاتَّقُوا اللَّهَ، إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”* (Q.S. Al-Hasyr/59: 18).

Dari ayat di atas, sebagai suatu tindakan manajerial, keberadaan perencanaan merupakan langkah awal. Keseluruhan peranan manajemen tersebut silih berkaitan erat satu sama lain, sehingga setiap fungsi manajemen harus dijalankan dengan penuh kehati-hatian.

Penentuan pilihan secara sadar tentang tujuan-tujuan konkrit yang ingin dicapai dalam kurun waktu yang telah ditentukan atas dasar nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat yang terlibat. Pada dasarnya perencanaan meliputi bagaimana memilih antara alternative yang efektif dan sederhana yang dapat digunakan secara berkelanjutan untuk menggapai tujuan yang sudah ditetapkan untuk jangka waktu tertentu, atau bagaimana memberikan dukungan serupa terhadap fungsi perencanaan dan pengorganisasian.

b. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum mengacu pada struktur dan skema kurikulum dengan tujuan memfasilitasi kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efisien. Tujuan pendidikan tersebut di atas diprioritaskan dalam rangka meningkatkan kinerja siswa dan desain kurikulum. Hal ini dikarenakan tujuannya dapat membantu siswa menjadi lebih percaya diri dan proaktif dalam memilih, mendaftarkan, dan melaksanakan seluruh kegiatan belajarnya di kelas.

Ada berbagai upaya untuk mengorganisasikan kurikulum sebagai berikut:

- 1) Reorganisasi melalui materi pendidikan, yang dimaksud dalam keadaan ini dengan mengganti materi pendidikan lama dengan yang baru. Hal ini karena siswa perlu belajar lebih dari apa yang diajarkan oleh guru atau mentor sejawat di kelas.
- 2) Reorganisasi dengan metode sulam menjadi hal yang patut dipertimbangkan dalam situasi ini apabila ada sekolah lain dengan kurikulum yang lebih baik. Dalam hal ini, materi yang relevan harus ditinjau, dipahami, dan dipelajari. Jika hal di atas sesuai dengan kondisi saat ini dan tujuan sekolah, maka kurikulum dapat disesuaikan dengan kurikulum yang ada.
- 3) Reorganisasi melalui analisis aktivitas, seperti yang dikemukakan dalam hal ini, merupakan pelajaran yang digasakkan kepada siswa untuk membantu mereka

mencapai tujuan yang serupa dengan kehidupan orang yang sudah dewasa.

- 4) Reorganisasi melalui fungsi-fungsi sosial tersirat dalam situasi ini, khususnya kebijakan yang dilakukan melalui dua langkah. Pada tahap pertama, bagaimana menjalani kehidupan yang sempurna dan menekankan kehidupan sosial dalam hakikat individu. Pada tahap ini, keduanya berintegrasi ke dalam ranah sosial melalui kriteria tertentu, seperti kehidupan keluarga dan aspek terkait lainnya.

- 5) Konfigurasi ulang melalui survey pendapat.

- 6) Reorganisasi melalui studi kasus (Zainal Arifin, 2011:40)

Allah Subhanahu Wa Ta'ala Berfirman:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ، وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا، إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ.

Artinya: *“Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh Allah beserta orang-orang sabar”* (Q.S. Al-Anfal/8: 46).

c. Pelaksanaan Kurikulum

Penerapan secara metodis dan hati-hati dapat digambarkan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Majone dan Wikdavsky menggambarkan implementasi kurikulum sebagai alat evaluasi. Browne juga menyatakan bahwa implementasi merupakan persyaratan untuk terus menerus mengadaptasi kegiatan, sedangkan Svhubert juga menyatakan bahwa implementasi adalah suatu sistem yang direkayasa. Beberapa pengamatan dan wawasan di atas menggambarkan arti dari istilah tunggal, yaitu implementasi dalam kaitannya dengan aktivitas, seperti tindakan, tugas, aktivitas, atau mekanisme sistem. Penjelasan mengenai mekanisme antara lain: pelaksanaan adalah suatu tugas atau kegiatan yang bersifat menantang dan dilaksanakan secara metodis sesuai dengan standar yang relevan guna mencapai tujuan tugas (Nurdin, 2002:32).

Penerapan kurikulum juga mengacu pada kegiatan yang bertujuan untuk membimbing atau melaksanakan kurikulum (tugas tertulis) dengan cara yang dinyatakan dengan jelas di kelas, yaitu suatu teknik transmisi dan transformasi yang terjadi dalam segenap pengalaman belajar bagi siswa. Implementasi manajemen kurikulum pada umumnya mempunyai kedudukan yang menunjukkan keberhasilan suatu kurikulum tertentu sebagai suatu rencana tertulis (Suyatmi, 2017:34).

Tiga kegiatan utama terdiri dari implementasi: pengembangan kurikulum, program, dan evaluasi.

- 1) Keefektifan lembaga dari sebuah lembaga pendidikan sangat dipastikan terhadap adanya manajemen kurikulum. Pelaksanaan kurikulum merupakan keseluruhan dari suatu manajemen pendidikan yang digunakan pada semua tingkatan pendidikan (Lubis, 2015:42).
- 2) Pengembangan program melibatkan penyesuaian beberapa parameter kecepatan eksekusi program tertentu. Selain itu, menyesuaikan beberapa parameter suatu program dapat mengontrol variabel penelitian dan pengembangan selama penggunaan program. Terdapat program yang perlu dilaksanakan dalam proses pengembangan, serta uji coba dan justifikasi program yang mencakup persediaan perangkat program, kriteria program, dan analisis program (Mahfuddin, 2019:33).
- 3) Evaluasi adalah proses pengumpulan data yang dilanjutkan dengan informasi yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan data sehingga nantinya dapat digunakan sebagai sumber bagi administrator dan manajer untuk membuat kebijakan dan prosedur.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَسَعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ،
ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ.

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan sholat pada hari Jum'at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”* (Q.S. Al-Jumu'ah, 62: 09).

Dalam Depdiknas tahun 2002, kemahiran mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan prinsip-prinsip dasar yang dibiaskan dalam pengambilan keputusan dan perilaku. Konsep kekompetensi ini diperkenalkan dalam kurikulum baru berdasarkan pemikiran sebagai berikut:

- 1) Kompetensi disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dalam beragam kondisi dan situasi.
- 2) Kompetensi menggambarkan pengetahuan belajar yang diperoleh siswa untuk menjadi terampil dan kompeten.

- 3) Kompetensi merupakan hasil belajar (learning outcome) yang mendeskripsikan tindakan yang dilaksanakan siswa setelah melewati tahap pembelajaran.
- 4) Kapabilitas siswa untuk melaksanakan tugas perlu diinterpretasikan secara gamblang dalam suatu kriteria yang dapat dipenuhi lewat lingkungan kerja yang berpotensi menantang (Depdiknas, 2002).

Berlandaskan prinsip pemikiran di atas, kurikulum berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai perpaduan antara rencana dan penataan tentang kapabilitas yang dinilai dan metode pelaksanaannya yang diserasikan dengan kemampuan daerah tertentu. Oleh karena itu, kurikulum berbasis kompetensi mempunyai orientasi yang jelas pada:

- 1) Diharapkan hasil dan emosi akan terwujud dalam kehidupan siswa melalui kerja keras dan ketekunan dalam belajar.
- 2) Fleksibilitas yang dapat dipamerkan berdasarkan kebutuhan yang ada.

Konsep kompetensi dalam kurikulum adalah hal-hal yang dapat dipahami, diterapkan, dan dilakukan siswa di setiap jenjang sekolah dan perguruan tinggi. Hal ini juga menggambarkan upaya yang dilakukan siswa untuk menjadi kompeten secara metodis dan menyeluruh. Kompetensi merupakan produk sampingan dari tujuan pendidikan nasional. Tujuan sistem pendidikan nasional adalah sebagai berikut: 1) kompetensi kurikulum, 2) Kompetensi guru, 3) Kompetensi mata pelajaran, dan 4) Keahlian mata pelajaran. Setiap RPP dievaluasi berdasarkan kriteria, dan setiap kriteria dievaluasi untuk menentukan hasil pembelajaran dan indikatornya. (Depdiknas, 2002).

Kompetensi inti kurikulum adalah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dihargai di lembaga pendidikan setelah peserta didik menyelesaikan tugas tertentu.

Yang dimaksud dengan kompetensi rumpun mata pelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keyakinan yang dinilai dalam lembaga agama dan moral yang harus diikuti setelah peserta didik menyelesaikan jenjang pengajaran yang berlaku.

Kompetensi dasar diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, sikap dan norma minimal atau yang dipahami yang ditetapkan dalam suatu institusi tinggi setelah mahasiswa telah

menyelesaikan suatu mata pelajaran atau sub mata pelajaran tertentu dalam suatu program studi.

Ciri-ciri yang dimiliki kurikulum berbasis kompetensi sebagai berikut:

- 1) Tekankan pentingnya memiliki tingkat kompetensi yang tinggi baik bagi pekerja individu maupun kelompok.
- 2) Hasil belajar dan keberagaman yang berorientasi.
- 3) Penyajian dalam pendidikan menggunakan metode dan pendekatan yang bervariasi.
- 4) Sumber belajar tidak hanya dapat berasal dari guru, namun juga dapat berasal dari sumber belajar lain yang menunjang sistem pendidikan.
- 5) Penilaian dalam usaha pemahiran atau pendapatan suatu kompetensi (Depdiknas, 2002).

Kurikulum pendidikan berbasis kompetensi mempunyai beberapa kaidah pedoman, antara lain:

- 1) Etika, logika, estetika, dan kinestika yang berproporsi.
- 2) Memperoleh kesempatan yang selaras.
- 3) Identitas nasional yang diperkuat.
- 4) Siap menantang dan menempuh abad pengetahuan.
- 5) Memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi.
- 6) Keterampilan hidup yang dikolaborasikan.
- 7) Melakukan penyesuaian yang diperlukan pada kurikulum.
- 8) Alternatif Pendidikan.
- 9) Fokus pada anak sebagai sarana menumbuhkan pemahaman.
- 10) Multicultural dan multibahasa pendidikan.
- 11) Penilaian kontinyu dan eksploratif.
- 12) Pendidikan sepanjang hidup (Depdiknas, 2001).

Untuk mencapai hasil pendidikan yang bermakna, harus ada landasan kompetensi linguistic yang kuat yang dapat diterapkan dalam konteks local, nasional, dan internasional. Standar mutu pendidikan nasional yang memuat kompetensi dasar yang harus diperlukan oleh pendidikan di seluruh Indonesia adalah peningkatan mutu pendidikan secara nasional. Melalui kurikulum berbasis kompetensi yang beragam, diharapkan kapasitas daerah dapat tersalurkan secara efektif dengan berpegang pada standar nasional kompetensi berbasis lulusan.

Pokok hasil pendidikan yang positif mencakup peserta didik yang sehat, mandiri, jeli, kooperatif, mempunyai etos kerja yang kuat, paham teknologi, dan mempunyai udara bersih dan

segar. Penting untuk mengembangkan kurikulum berdasarkan beberapa kriteria berbeda untuk membantu siswa memenuhi persyaratan khusus ini. Kriteria tersebut antara lain: 1) Diversifikasi kurikulum, 2) Standar nasional, 3) Kurikulum berbasis kompetensi dasar, 4) yayasan pendidikan global, 5) partisipasi masyarakat, 6) manajemen sekolah (Depdiknas, 2001).

Diversifikasi kurikulum yang diterima adalah kurikulum yang mendukung pengembangan manusia seutuhnya, meliputi kemampuan belajar, potensi akademik, kekuatan fisik, ketangguhan mental, dan keyakinan agama. Kurikulum yang beragam dapat dipeluas dengan mencakup kurikulum inklusif atau kurikulum yang fokus pada pengajaran anak berkebutuhan dan kemampuan khusus untuk mengakomodasi gaya belajarnya melalui metode pembelajaran produktif. Karena dapat memaksimalkan hasil pembelajaran, maka kurikulum eksklusif atau kekhususan dapat memperkuat semua kemampuan yang dikelaskan dari variabilitas sumber daya alam, budaya, etnik, dan kekuatan lainnya. Kurikulum yang terdiversifikasi memungkinkan pendidikan informal apa pun, namun cenderung menyatu pada standar minimum yang sama, yakni standar nasional.

Standar nasional mencakup hal-hal yang harus dipahami, dilaksanakan, dan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang terkena dampak pada setiap interval atau ambang batas. Hal ini diterapkan dalam bentuk perolehan pengetahuan secara sistematis melalui pendekatan sistematis terhadap pengetahuan dan objek yang bisa dievaluasi secara objektif. Standar ini juga selaras dengan standar penilaian kinerja dan pengembangan pendidikan anak usia dini yang menekankan pada sistem pendidikan komprehensif untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang unik dan sesuai dengan pekerjaannya. Standar nasional mempunyai kemampuan untuk mendukung pendidikan semua orang yang setara dan tidak memihak.

Kompetensi kurikulum basis dasar yang dianggap perlu mencakup relevansi, fleksibilitas, dan kemampuan untuk diterapkan baik dalam konteks akademik maupun sosial. Hal utama yang ditonjolkan adalah pentingnya orientasi kurikulum yang lebih fokus pada hasil pembelajaran dibandingkan dengan metode pengajaran. Dengan etapan ini, tersebut bahwa dasar

peserta yang dididik pada jenjang atau tingkatan pendidikan dapat dicapai melalui banyak cara, tergantung situasi dan kondisi.

Untuk menjadi landasan pendidikan global, empat pilar pendidikan global meliputi learning to do, learning to know, dan learning to be. Sebagaimana dinyatakan oleh UNESCO, peristiwa minggu ini harus dilihat sebagai tantangan pembelajaran yang harus dilakukan untuk mendidik generasi pekerja berikutnya di masa depan yang semakin dekat.

Partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan mempunyai berbagai kemampuan. Oleh karena itu, setiap kemampuan yang dimiliki masyarakat perlu dimanfaatkan guna mewujudkan pendidikan yang bermakna. Perubahan wajah kehidupan modern dan penuaan memberikan tekanan pada salah satu kelompok masyarakat untuk bertindak tegas dan aktif dalam proses pendidikan. Kelompok lain memberikan tekanan pada pengelola sekolah untuk bertindak tegas dan aktif dalam pelaksanaan program pendidikan.

Manajemen yang sangat dibutuhkan adalah manajemen kurikulum yang dijalankan secara professional guna mewujudkan pendidikan yang bermakna. Oleh karena itu, pencapaian pendidikan yang tinggi memerlukan pertumbuhan professional. Filosofi ini bermula dari kewenangan sekolah dalam memperoleh dukungan bagi pengembangan program pendidikan yang berpusat pada standari nasional. Standar ini dapat diterapkan dengan menggunakan metode yang dikembangkan sekolah secara mandiri, terutama dalam pengembangan kurikulum.

Kurikulum berbasis kompetensi dirancang agar peserta didik dapat mengenal berbagai informasi yang telah dibagikan di antara kita dan bisa mempelajari hal-hal yang bermanfaat. Siswa juga dapat belajar untuk lebih mandiri dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terkena dampak negatf dari lingkungannya.

Dengan mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi, hal tersebut dapat diantisipasi:

- 1) Orang yang mempunyai kecerdasan dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Mereka juga dapat mengembangkan rasa tanggung jawab atau komitmen terhadap pencapaian intelektual dan praktis mereka sendiri.
- 2) Dengan memfasilitasi berbagai kegiatan pembelajaran bahasa, guru dapat mendorong siswa untuk fokus meningkatkan kemampuan berbahasanya.

- 3) Dalam memilih bahan ajar, guru harus lebih fleksibel dan mandiri agar dapat mengakomodasi perubahan kondisi sekolah dan kemampuan siswa.
- 4) Individu dan masyarakat umum berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program sekolah.
- 5) Sekolah dapat menyesuaikan program pendidikannya agar sesuai dengan kebutuhan gaya belajar siswa dan sumber daya yang tersedia.
- 6) Suatu daerah dapat menentukan sumber daya dan bahan pembelajaran berdasarkan kondisi dan sejarah daerah tertentu.

Ada beberapa langkah dalam mengembangkan kurikulum untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah, antara lain sebagai berikut:

1) Penyusunan Silabus

Penyusunan silabus adalah pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang harus dilaksanakan. Prinsip pedagogi menganut prinsip pengembangan kurikulum berdasarkan kompetensi dari masyarakat ke daerah dan sekolah (Depdiknas, 2002). Pembelajaran yang terlibat dalam pengembangan silabus meliputi: pusat (Depdiknas) memerlukan peran dan tanggung jawab masing-masing, pendidikan kabupaten/kota, dinas pendidikan provinsi, dan sekolah (guru).

2) Langkah-langkah Pengembangan Silabus

Silabus merupakan suatu cara berfikir serta melaksanakan pendidikan dan pelaksanaannya. Untuk itu, silabus perlu dibedah secara analitis dan disusun dari unsur-unsur yang terkait erat agar dapat menggapai tujuan capaian kompetensi dasar. Terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan dalam rangka pengembangan silabus, antara lain: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) perbaikan, 4) pemantapan, dan 5) penilaian silabus (Depdiknas, 2002)

3) Tahap Perencanaan

Seorang tutor atau siswa yang tekun dalam pengelolaan silabus pada akhirnya akan menghimpun informasi dan menerapkan pengetahuan teoritis yang sinkron untuk memperkuat silabus tersebut. Pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan memfungsikan saluran informasi dan teknologi, seperti internet dan multimedia

4) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap implementasi, harus melakukan analisis menyeluruh terhadap setiap unsur kurikulum berdasarkan kompetensi, antara lain: 1) memahami konteks kurikulum secara keseluruhan, 2) menguraikan skema penilaian berbasis kompetensi kurikulum yang menguraikan tujuan mata kuliah, 3) menganalisis struktur dan pelaksanaan kurikulum. Menetapkan tujuan pembelajaran dan memilih materi pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis kurikulum dan output pembelajaran yang mencakup seluruh elemen utama, yaitu: keterampilan dasar, parameter dan materi kursus, 4) suatu metode atau pendekatan mengajar yang melibatkan penggambaran dari kerangka kegiatan mengajar yang menjadi ciri model pengajaran, 5) menguraikan metode dan perangkat pengajaran dengan pendekatan berbasis kelas yang menjelaskan dan merangkum sistem pengajaran yang berpegang pada tujuan pembelajaran kurikulum berdasarkan kompetensi, dan 6) mengidentifikasi standar yang akan dipenuhi dengan mencermati desain, strategi pendekatan, ruang, waktu, dan materi yang sinkron dan relevan dengan kurikulum berdasarkan kompetensi dan isi.

5) Tahap Perbaikan

Setelah rancangan silabus siap, harus ditimbang secara matang sebelum digunakan dalam kegiatan pendidikan. Ahli mata pelajaran, ahli metode atau didaktik, ahli penilai atau evaluasi, guru atau pembimbing, kepala sekolah atau pengawas semuanya dapat digunakan dalam penyusunan buku teks.

6) Tahap Pemantapan

Setelah itu, hasil kajian ulang dapat dijadikan sebagai titik tolak perbaikan draf tersebut. Apabila kriteria telah terpenuhi dengan cukup baik, maka hasilnya dapat dilaporkan kepada kepala dinas pendidikan dan komite sekolah.

7) Tahap Penilaian Silabus

Kajian implementasi silabus perlu dilakukan dengan cara metodis dengan menerapkan berbagai model penilaian kurikulum yang telah banyak diterapkan pada masa lalu. Dalam proses pembuatan silabus, terdapat beberapa unsur dasar yang dapat diterapkan untuk membantu dan memotivasi guru dalam mengajar, hal ini meliputi: 1)

kompetensi dasar, 2) indikator, 3) lembar kerja, 4) RPP yang memuat kegiatan pemahaman siswa dan materi pelajaran, 5) slot waktu, 6) ringkasan dan materi pembelajaran atau kegiatan pembelajaran, 7) lembar penilaian.

d. Evaluasi Kurikulum

Tyler menegaskan bahwa evaluasi kurikulum adalah metode yang digunakan untuk memastikan sejauh mana perubahan perilaku tersebut benar-benar terjadi. Berdasarkan hasil tersebut, evaluasi kurikulum dipusatkan pada upaya mengukur perubahan hasil belajar siswa. Sebagai suatu proses yang tersistematisasi, evaluasi kurikulum juga mengumpulkan data mengenai suatu kurikulum tertentu yang dijadikan dasar arti nilai berdasarkan kurikulum tersebut dalam kondisi tertentu. Kaidah-kaidah evaluasi kurikulum tidak terbatas, memiliki pola pikir yang komprehensif, obyektif, kooperatif, dan berorientasi pada tujuan serta berpikiran terbuka, efisien, dan sadar diri.

Terdapat sejumlah jenis evaluasi yang dipecah menjadi 5 jenis, meliputi:

- 1) Evaluasi ketekunan dan pertumbuhan ialah salah satu evaluasi terpenting didalam desain kurikulum khususnya, ini adalah langkah pertama dalam mengembangkan kurikulum.
- 2) Evaluasi pemantauan mengacu pada penilaian apakah kurikulum telah dilaksanakan sebagaimana mestinya dan apakah telah berhasil mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Hasil evaluasi tersebut sangat membantu untuk memahami atau memperkirakan asal-usul dan kapan pelaksanaannya, sehingga hal ini bisa dicegah.
- 3) Tujuan evaluasi dampak adalah untuk memahami pengaruh dan konsekuensi yang tercipta dalam kurikulum. Pengaruh dan konsekuensi tersebut dapat dievaluasi dengan menggunakan kriteria indikator keberhasilan yang memenuhi tujuan kurikulum.
- 4) Menilai tingkat suatu efisiensi sinkronasi dengan cara evaluasi efisiensi-ekonomis. Oleh karena itu, harus dilakukan perbandingan antara jumlah SKS, jumlah jam, dan waktu yang dibutuhkan pada setiap kurikulum lain yang memiliki tujuan serupa.
- 5) Evaluasi program komprehensif adalah penilaian yang dilakukan untuk menentukan kurikulum secara komprehensif, berdasarkan efektivitas dan efisiensi

program serta perencanaan, pengembangan, dan dampaknya.

Berdasarkan beberapa pernyataan dan pengalaman para pendahulu tersebut di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa akuntansi manajerial adalah proses kerja dua orang, atau lebih tepatnya, suatu proses saling terlibat dalam pembelajaran, pengorganisasian, dan kolaborasi untuk menggapai tujuan organisasi. Cara yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dan sumber daya lain yang ada. Maka manajemen kurikulum di sini dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mewujudkan capaian pendidikan melalui beberapa proses dan tahapan serta indikator-indikator tertentu, dengan bertujuan para siswa dapat belajar dengan lebih baik serta tenaga pendidik senantiasa memberikan bimbingan secara kontinyu agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.

3. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Istilah yang dikenal juga dengan teori mutu atau kualitas ini mulanya diterapkan oleh Plato dan Aristoteles untuk menggambarkan esensi suatu objek, yaitu karakteristik yang menyeleksi suatu benda dengan yang lain. Kedua jenis pengertian tersebut dapat digambarkan sebagai normative dan deskriptif. Dalam suatu argumentasi, kriteria normative dijelaskan berlandaskan bukti atau kriteria intrinsic dan ekstrinsic. Berlandaskan kriteria hakiki yaitu manusia yang sesuai dengan kriteria standart ideal, maka pendidikan yaitu produk umat manusia. Berdasarkan faktor eksternal, pendidikan berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan prestasi kerja. Sebaliknya, dalam argumentasi deskriptif, pokok bahasannya disampaikan berdasarkan informasi factual, seperti hasil penilaian pembelajaran (Hamalik, 1993:33).

Secara umum kualitas atau mutu mengacu pada gambaran dan karakteristik produk atau jasa yang menunjukkan kemampuan memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau nyata. Dalam konteks pendidikan, penilaian mutu mempertimbangkan input, proses, dan output (Hanafiah, 2010:83).

Kualitas atau mutu merupakan kebutuhan primer setiap orang, institusi maupun Negara, sehingga muncul slogan *Quality is everybody business*, di mana usaha untuk mendapatkan dan meningkatkan mutu merupakan agenda yang utama bagi setiap orang. Mutu menjadi salah satu tantangan bagi institusi bisnis maupun pendidikan, dikarenakan mereka dihadapkan pada persoalan bagaimana mengelola sebuah mutu dalam menghadapi persaingan.

Setiap lembaga pendidikan berusaha merancang output mereka dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat dan merencanakan serta mengendalikan semua proses dan kegiatan dengan standar kualitas tinggi. Pencegahan kegagalan telah dilakukan di semua fungsi dan tahapan proses manajemen pendidikan. Cara ini disebut Total Quality Management (TQM) yang telah merevolusi organisasi pendidikan dan melibatkan setiap anggota staf dalam perbaikan mutu berkelanjutan. Input dan pemangku kepentingan pendidikan (*stakeholder*) ikut berpartisipasi untuk memperoleh manfaat dari kualitas yang baik.

Lembaga pendidikan seharusnya mengupayakan untuk memenuhi tuntutan stakeholder di pasar global dengan menawarkan output yang berkualitas dan jaminan kualitas yang dapat diandalkan. Ide bahwa control jaminan kualitas dapat diterapkan pada proses administrative dan industri jasa menggugah beberapa ahli manajemen untuk lebih ekspansif membahasnya. Konsep shewhart mengungkapkan bahwa metode manajemen proses secara statistic dapat menyediakan peringatan yang dini dan menjadikan proses lebih sesuai sebelum menghasilkan produk yang cacat. Kemudian Deming dan Juran menggunakan konsep Shewhart untuk mengontrol proses, variasi limit, dan peningkatan kualitas.

Filosofi TQM terus berkembang berdasarkan ide Deming yang kemudian dikenal sebagai bapak TQM. Hal yang menarik dalam filosofi manajemen kualitas yang dikemukakan Deming pertama kali sebelum World War 2. Deming mengemukakan bahwa manajemen kualitas harus pervasive, dan berfokus pada pemisahan produk bagus dengan yang buruk, dan tanggung jawab atas kualitas yang terdapat pada setiap orang. Deming juga menyadari bahwa sebagian besar permasalahan kualitas terletak dalam sistem.

Elemen-elemen dasar konsep TQM antara lain:

- a. Komitmen manajemen yang teguh terhadap kualitas
- b. Fokus terhadap permintaan dan konsumen pelanggan
- c. Pencegahan pembuatan produk cacat lebih diutamakan
- d. Menyadari bahwa tanggung jawab menyangkut kualitas adalah universal
- e. Pengukuran kualitas
- f. Pendekatan pengembangan yang berkelanjutan dalam melakukan bisnis
- g. Tindakan korektif yang sampai ke akar permasalahan
- h. Pelibatan pekerja dan pemberdayaan
- i. Team work yang bersinergi
- j. Pengembangan proses

- k. Berpikir secara statistic
- l. Benchmarking
- m. Pengurangan inventori
- n. Pengembangan nilai
- o. Pengelompokan pemasok
- p. Pelatihan

Pada keseluruhan proses pendidikan di sekolah, belajar merupakan aktifitas yang paling penting. Artinya banyak bergantung pada tujuan pencapaian pendidikan berlangsung secara efektif dalam proses belajar mengajar.

Didalam UU SISDIKNAS nomor 20 Tahun 2003 tercantum bahwa pembelajaran merupakan proses korelasi seorang pelajar dengan guru dan sumber belajar dalam suatu ruang lingkup pembelajaran. Pendidikan merupakan usaha yang dilaksanakan dengan tujuan mengajarkan atau menanamkan ilmu pengetahuan kepada mereka yang bukan ahlinya. Pelajaran yang paling penting adalah bagaimana “mempelajari”, bukan “apa yang dipelajari”. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses yang mengharuskan siswa atau pelajar bisa belajar secara efisien dan efektif (Utomo, 2018:12).

Mariani berpendapat, mutu operasional pendidikan dapat digambarkan sebagai suatu intensitas hubungan yang sinergis dan sistemik antara guru, peserta didik, dunia pendidikan, dan sarana pendidikan guna memberikan proses dan hasil pembelajaran yang optimum berdasarkan kebutuhan kurikulum (Haryati, 2012:2). Menurut Daryanto, mutu pendidikan merupakan ukuran seberapa baik tercapainya suatu tujuan pendidikan dan dalam hal ini tujuannya adalah pendidikan sekolah menengah atas. Cara yang digunakan untuk menggapai tujuan tersebut antara lain dengan meningkatkan pemahaman siswa, mengembangkan kapabilitas berpikir kritis, dan meningkatkan perilaku siswa melalui pembelajaran di kelas (Prasetyo, 2013:12).

Dalam model pendidikan kognitif dikemukakan bahwa peserta didik menyerap informasi dan belajar melalui proses pengorganisasian, pengintegrasian, dan selanjutnya membentuk jalinan antara keilmuan yang diperoleh secara actual dan yang sudah ada. Model ini menunjukkan bagaimana informasi diserap. Peneliti yang berkontribusi dalam pengembangan model kognitif ini adalah Bruner dan Ausubel. Ausubel memusatkan perhatian terhadap proses pembelajaran sebagai organisator dengan perhatian utama pada pembelajaran, sedangkan Bruner mengembangkan kerangka teori mengenai pertumbuhan intelektual, meliputi:

- a. Pembelajaran aktif, dimana siswa belajar mengenai dunia dengan menggunakan responnya terhadap suatu obyek.
- b. Ikonik, dimana pembelajaran berlangsung melalui pendayagunaan model dan ilustrasi.
- c. Simbolik, menggambarkan kapabilitas dalam suatu lukisan abstrak dengan menggunakan simbol. (Utomo, 2018:13)

Penelitian dalam pembelajaran sebagai suatu ikatan fase, Gagne memakai metode kognitif adalah pengkodean (coding), menyimpan (storing), memperoleh kembali (retrieving), dan mentransfer informasi (transferring information).

Dalam paradigma konstruktivis, pendidikan dipandang sebagai suatu proses yang mengungkapkan bagaimana pengetahuan manusia diperoleh. Prinsip dasar konstruktivisme telah lama digunakan dalam pendidikan, baik di community college, universitas, atau bahkan sekolah dasar. Namun proses pengajaran tidak selalu lancar, dan terkadang guru kesulitan dalam menjelaskannya.

Menurut teori konstruktivisme, dalam proses pembelajaran, guru tidak sekedar menyampaikan pengetahuan kepada siswa secara jelas dan ringkas. Dengan kata lain, siswa didik harus mengembangkan pemahaman tersebut berdasarkan pengalaman individu. Mengajar merupakan hasil karya individu siswa itu sendiri. Pendidik harus memikirkan struktur kognitif yang ada pada peserta didik untuk membantu membina konsep atau pengetahuan baru. Setelah pengetahuan baru mereka disesuaikan dan disempurnakan untuk membentuk setidaknya sebagian dari pengetahuan mereka yang lebih kuat, pengetahuan baru tentang jenis pengetahuan tertentu dapat digabungkan (Utomo, 2017:58). Dewey (2002:31) memperkuat teori konstruktivis tersebut dengan menyatakan bahwasannya anak hendaknya diajar dan dilatih sebagai proses perbaikan diri atau belajar dengan cara yang non konformis.

Ketika epistemology dilihat dari perspektif konstruktivis, maka fungsi pendidik akan berubah. Penerapan kurikulum akan dilakukan melalui strategi, metode pengajaran, dan teknik pembelajaran. Dalam umum, implikasi paradigma konstruktivisme didalam pembelajaran adalah:

- a. Jika siswa tidak mempunyai kemampuan memecahkan masalah dengan tingkat pemahamannya saat ini, maka pembelajaran tidak akan berjalan lancar.
- b. Pada akhir proses pembelajaran, siswa mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda-beda berdasarkan kemampuannya.

- c. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, guru harus bekerja sama dengan guru lainnya (kooperatif atau kolaboratif)
- d. Pendidik harus memahami bahwa siswa harus mengembangkan dan mengorganisasikan pengetahuannya berdasarkan modus dan moralitas pendidikannya.
- e. Selain berperan sebagai mentor, seorang pemandu juga dapat berperan sebagai motivator, fasilitator, manajer, katalisator, dan justifier.

4. Indikator Kualitas pembelajaran

Berdasarkan Depdiknas (2004: 7-9), indikator kualitas pembelajaran antara lain dapat dilihat dari perilaku guru (*teacher educator's behavior*), perilaku dan dampak belajar siswa (*student teacher's behavior*), iklim pembelajaran (*learning climate*), materi pembelajaran, media pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran.

Adapun kualitas pembelajran memiliki indikator dalam Permendikbud di antaranya :

- a. Perilaku pembelajaran pendidik (guru)
Dalam proses mengajar, keterampilan seorang guru menonjolkan ciri-ciri umum seseorang yang dihubungkan dengan pemahaman dan keterampilannya yang dituangkan dalam bentuk pengajaran.
- b. Perilaku atau aktifitas siswa
Ada berbagai macam kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh siswa di sekolah. Kegiatan tersebut tidak hanya mencakup belajar, membaca, menulis, atau bahkan mengalihkan perhatian guru, dapat juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrema, atau kegiatan di luar kelas.
- c. Iklim pembelajaran
Gaya belajar bisa beragam seperti manajemen kelas yang ketat dan budaya sekolah yang santai sehingga menciptakan iklim pembelajaran yang baik.
- d. Materi pembelajaran
Materi pembelajaran yang bermutu ditentukan oleh seberapa keselarasannya target pembelajaran dan kompetensi yang akan dilalui.
- e. Media pembelajaran
Media pembelajaran mendorong siswa sebagai pelajar aktif dan menyediakan fasilitas interaksinya dengan guru, siswa lain, dan teks akademik terkait.

f. Sistem pembelajaran

Jika sekolah mempunyai penekanan dan kekhususan lulusan, dan jika guru mampu menunjukkan ciri khas keunggulannya, maka sistem pendidikan dapat menunjukkan kualitasnya.

Dalam dunia pendidikan, kualitas pengajaran merupakan sesuatu yang patut diapresiasi karena mempunyai dampak yang signifikan terhadap kondisi pendidikan di Indonesia. Adapun kualitasnya, selalu sama: tingkat baik dan buruknya, derajat atau taraf (kecakapan, kepandaian). Mutu menunjukkan adanya perubahan dari rendah ke tinggi atau dari tinggi ke rendah.

Kualitas pendidikan dapat diamati berdasarkan perkembangan kreativitas dan keaktifan siswa, peningkatan kedisiplinan belajar, dan peningkatan motivasi belajar siswa (Mulyasa, 2004:105). Selain itu, strategi dan taktik yang dijalankan dengan baik juga berkontribusi terhadap berhasil atau tidaknya materi yang diajarkan. Seluruh kriteria mutu di atas pada hakikatnya memerlukan kompetensi guru sebagai salah satu bagian aktif utama dalam melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa mutu pendidikan adalah manusia yang merupakan hasil dari aktivitas interaksi guru-siswa selama proses pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan temuan penelitian dari beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat topik-topik yang hampir relevan dengan fokus penelitian yakni sebagai berikut:

- a) Skripsi berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022” oleh Muh Mashurun Hidayat jurusan Manajemen Pendidikan Islam (Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi) pada tahun 2022. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertempat di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi. Implikasinya terhadap kualitas pendidikan. Dalam implementasi manajemen kurikulum dengan melakukan 1) kurikulum disesuaikan dengan jadwal pengembangan kurikulum yang disusun oleh kepala SMK Darussalam Blokagung, jangka waktu kurikulum dan waktunya. Waka kurikulum sekolah bagian kurikulum menganalisis kebutuhan langkah yang dibuat, 2) Implementasi kurikulum di sekolah SMK Darussalam Blokagung dilakukan melalui

pelaksanaan program monitoring yang diawasi oleh kepala sekolah, 3) tantangan penerapan sistem manajemen kurikulum di SMK Darussalam Blokagung adalah ketekunan dan keunggulan akademik yang masih harus dipertahankan serta meningkatkan motivasi guru dalam mengajar di sekolah.

- b) Skripsi berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” oleh Atikah Amanda Putri jurusan Manajemen Pendidikan (Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung) pada tahun 2022. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Studi Literatur. Di mana peneliti mengandalkan pendekatan berupa biografi, data bersumber dari buku dan artikel. Implikasinya terhadap Mutu Pendidikan. Dalam manajemen kurikulum yang dirancang dengan baik diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam organisasi pembelajaran man pun dengan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai kebijakan nasional yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk menjamin tingkat pendidikan setinggi-tingginya yang diharapkan, maka seluruh anggota panitia harus bekerja sama secara kooperatif untuk meningkatkan tingkat pendidikan. Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai ketua komite harus mampu memanfaatkan dan menjalankan fungsi komite guna menggalang dukungan terhadap upaya peningkatan taraf pendidikan.
- c) Jurnal vol. 3 berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Program Keunggulan” oleh Nahdiyah Hidayah jurusan Manajemen Pendidikan Islam (Universitas Islam Nusantara, Bandung) pada tahun 2022. Pendekatan yang digunakan adalah Kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Kurikulum disusun bersama dengan sejalannya penguatan aspek *soft skills*, *hard skills*, dan karakter kebhkerjaan sesuai kebutuhan dunia kerja. Pembelajaran diupayakan berbasis proyek riil dari dunia kerja (PBL) untuk memastikan *hard skills*, *soft skills*, dan karakter yang kuat.

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

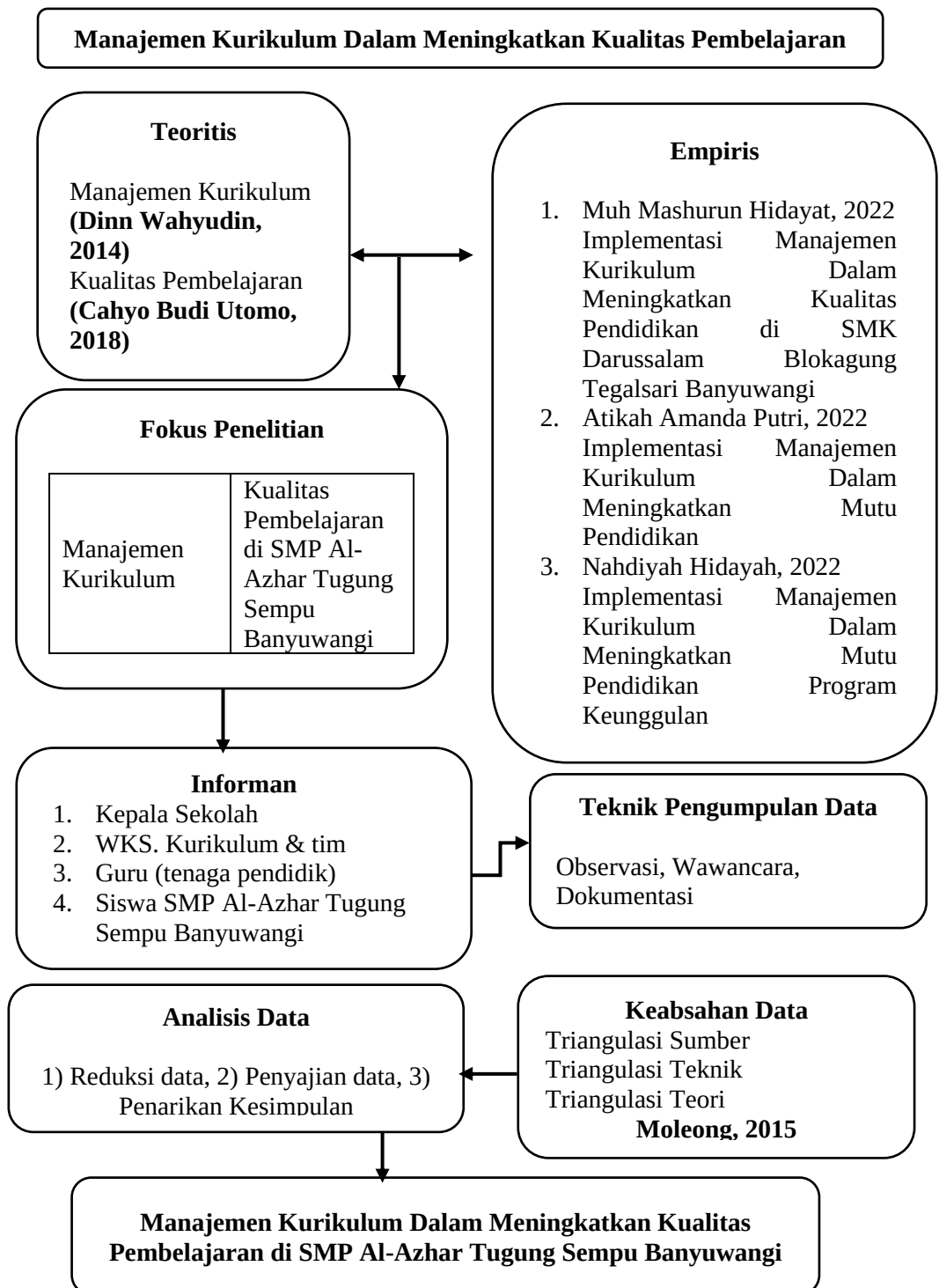
No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Muh Mashurun Hidayat (2022) Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam <i>“Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022”</i> .	Sama-sama melakukan penelitian tentang manajemen kurikulum di sekolah.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yakni penelitian tersebut fokus pada kualitas pendidikan, sedangkan penelitian ini terfokus pada kualitas pembelajaran .	Kurikulum disesuaikan dengan jadwal pengembangan kurikulum yang disusun oleh kepala sekolah, dilaksanakan melalui pelaksanaan program monitoring, mempertahankan ketekunan dan keunggulan serta meningkatkan motivasi guru.
2	Atikah Amanda Putri (2022) Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jurusan Manajemen Pendidikan <i>“Implementasi Manajemen</i>	Sama-sama meneliti terkait manajemen kurikulum	Perbedaan terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu studi literature dan fokus masalah yang berbeda yakni mutu	Menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum KTSP, bekerja sama secara kooperatif untuk meningkatkan tingkat Pendidikan, kepala sekolah

	<i>Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”.</i>		pendidikan, adapaun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dan berfokus pada kualitas pembelajaran .	harus mampu memanfaatkan dan menjalankan fungsi komite guna mendapat dukungan untuk meningkatkan Pendidikan.
3	Nahdiyah Hidayah (2022) Universitas Islam Nusantara Bandung, Jurusan Manajemen Pendidikan islam <i>“Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Program Keunggulan”.</i>	Sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum pada lembaga sekolah, sama-sama menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif	Perbedaan penelitian ini terletak pada peningkatan mutu pendidikan, adapun penelitian penulis fokus pada kualitas pembelajaran	Kurikulum disusun sejalan dengan aspek soft skills, hard skills, dan karakter sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, pembelajaran diupayakan berbasis proyek riil dari dunia kerja (PBL) untuk memastikan dengan aspek yang ditentukan

Sumber : Olahan Peneliti, Juni 2024

C. Alur Pikir Penelitian

Secara sederhana, alur pikir dari peneliti terkait dengan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi yaitu berikut:



Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian
Sumber: Olahan Peneliti, Juni 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) obyek yang diteliti, berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*). Selanjutnya berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey dan naturalistic. (Sugiyono. 2013:4)

Metode penelitian naturalistic/kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti, seperti halnya jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan karya ilmiah yang berjudul Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu metodologi penelitian ini digunakan untuk menyelidiki keadaan tertentu yang menjadi perhatian, objek kajian, atau objek yang ada. Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data agar dapat menghasilkan hasil yang akurat. Dengan menggunakan metodologi ini, peneliti dapat lebih efektif menjalin hubungan sosial yang positif dengan objek penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di sekolah SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi Jl. Sumberwadung No. 11 Tugung Kec. Sempu Kab. Banyuwangi Jawa Timur. Sekolah yang menerapkan manajemen kurikulum sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan oleh peneliti sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada sekolah tersebut.

Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2023 sampai bulan Mei 2024

C. Kehadiran Peneliti

Berkaitan dengan penelitian, peneliti mengaplikasikan metode kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat penting adanya (tidak dapat diwakilkan) dalam menggali informasi, dengan adanya kehadiran peneliti, peneliti sebagai *key informan* yang bertujuan untuk mencari

dan mengumpulkan informasi, dan dengan kehadiran peneliti dapat menumbuhkan kedekatan akrab atau *chemistry* yang baik dengan objek yang diteliti. Dengan adanya hubungan yang baik, terciptalah suasana yang nyaman dalam melakukan tanya jawab atau berbagi informasi terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

D. Informan Penelitian

Informan didalam penelitian ini adalah data atau tenaga pendidik yang memberikan informasi yang berkaitan dengan kebutuhan yang diinginkan peneliti. Informan penelitian ini ada tiga, yaitu kepala sekolah, WKS. Kurikulum beserta timnya, tenaga pendidik (guru), dan peserta didik (siswa) yang ada di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi dalam informan penelitian untuk melengkapi dan memperkuat data yang diteliti.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini merupakan teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang memuat segala informasi, fakta, dan kenyataan yang berkaitan atau relevan dengan penelitian yang cukup jelas relevansinya dan hubungannya, bahkan kadang-kadang bahkan tersirat disebut sebagai data primer, karena sumber tersebut di atas berfungsi sebagai hipotesis utama yang menentukan keberhasilan penelitian. Yang dijadikan sebagai informan data utama atau data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi, WKS Kurikulum, Guru, dan Siswa.
- b. Data sekunder adalah semua informasi yang mencakup fakta, kenyataan, dan kaitannya dengan penelitian, tetapi tidak secara jelas atau dengan pemahaman yang jelas tentang relevansinya. Faktanya data kedua ini lebih bersifat ilustratif daripada informative karena tidak mampu menggambarkan substansi yang terkandung dalam informasi yang disajikan. Fakta dan realita yang akan diungkap atau diperiksa. Sebagai pendukung data (data sekunder), informasi ini agak kabur, namun dapat meperjelas bebrapa kenyataan yang terjadi selama penelitian.

Data sekunder yang terdapat didalam penelitian ini yakni berupa data dan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi sebagai penambah untuk keabsahan data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan 3 tahapan, sebagaimana pendapat Sugiyono (2017:224) menuturkan bahwa penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi peran serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan atau narrator secara diam-diam dan sopan guna memperoleh informasi. Informasi yang diperoleh atau diperoleh mungkin berbasis audio, dan wawancara merupakan kegiatan utama dalam observasi. Hal ini selaras dengan pendapat Esterberg seperti dikutip dalam Sugiyono (2017:231) wawancara adalah upaya bersama dua orang untuk mengumpulkan informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, sehingga memungkinkan terbentuknya makna pada suatu topic tertentu. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Menurut Esterberg seperti dikutip dalam Sugiyono (2017:233) wawancara yang terstruktur adalah wawancara yang ditanyakan dan peneliti mengetahui dengan pasti data yang akan diperoleh. Oleh sebab itu, dalam melakukan penelitian, para peneliti mampu mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan terkait dan menarik perhatian pada isu-isu spesifik dan isu-isu mereka sendiri. Tujuan pertanyaan wawancara adalah untuk membantu peneliti dalam mencari informasi terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi. Teknik wawancara ini dilakukan se-efektif mungkin agar peneliti memperoleh data yang valid.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2017:228) observasi dalam hal ini adalah peneliti mengumpulkan data dan melaporkannya secara

jelas dan ringkas kepada sumber data, artinya peneliti memahami pokok bahasan dari awal sampai akhir kegiatan penelitian. Namun pada suatu saat dalam prosesnya, peneliti juga menjadi bingung ketika melakukan observasi untuk mengidentifikasi data yang pada dasarnya bersifat rahasia. Metode observasi ini digunakan untuk menguji data yang berkaitan dengan implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi. Jadi, metode ini bertujuan untuk mengetahui situasi, kondisi dan keadaan lingkungan, sarana prasarana pendidikan yang diamati secara tenang dan sistematis.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:240) dokumentasi merupakan sebuah momen atau kejadian yang telah lewat. Dokumentasi rata-rata berupa gambar, tulisan, atau bebrapa karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang diterapkan dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data awal dari observasi dan wawancara dalam bentuk grafik atau gambar mengenai manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi. Dalam dokumentasi, peneliti menggunakan alat berupa telepon seluler (HP) dan bukti foto tersebut dapat meningkatkan keabsahan peneliti dan akan lebih terjamin kebenarannya. Buku catatan untuk mencatat, merekam seluruh dialog dengan narasumber atau informan dan kamera untuk mengambil gambar ketika peneliti sedang melakukan dialog dengan narasumber atau informan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data pendukung berupa buku ajar, jadwal pelajaran, data guru dan karyawan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi.

G. Keabsahan Data

Pengamatan dan triangulasi adalah metode yang diterapkan untuk mengurangi jumlah data yang hilang dalam penelitian. Ketekunan observasi merupakan merupakan teknik mengumpulkan data yang sering diterapkan dalam penelitian. Dalam penelitian yang sangat statistik ini, observasi merupakan teknik utama dan mempunyai peran yang sangat penting. Dengan menggunakan observasi, seorang peneliti dapat mempelajari perilaku objek, memahami keadaan, menjelaskannya, dan mengubahnya menjadi data penelitian. Dalam

konteks data mining, teknik data mining dapat diartikan sebagai usaha mencari cara yang konsisten dalam menginterpretasikan data dengan menggunakan berbagai metode yang berkaitan dengan metode analisis yang konsisten.

Hasilnya, dapat diamati bahwa dalam penelitian ini peneliti fokus pada pemahaman setiap peristiwa yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan paradigma triangulasi, artinya peneliti mengumpulkan data kemudian menganalisisnya.

Menurut Wiersma seperti dikutip dalam Sugiyono (2017:273) triangulasi adalah uji statistic untuk validitas. Ini mengurangi kecukupan data sesuai prosedur. Dalam proses evaluasi kredit ini, triangulasi digambarkan sebagai cara memperoleh data dari beberapa sumber dengan menggunakan metode dan sumber yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, Moleong (2015:125) mengubah teknik ekstraksi data menjadi beberapa bidang berbeda, yaitu:

- a. Sebagai salah satu metode analisis data, triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengkomparasikan data yang didapat dari tiap-tiap sumber.
- b. Teknik triangulasi dilakukan dengan mengkomparasikan data (triangulasi teknik) yang diperoleh dari beberapa metode berbeda yang diaplikasikan dalam penelitian.
- c. Proses triangulasi teori melibatkan konstruksi beberapa teori yang berhubungan langsung dengan temuan penelitian.

Ada tiga langkah dalam teknik triangulasi yang dapat dilakukan peneliti, yaitu dengan mengumpulkan berbagai jenis pertanyaan, menganalisisnya dengan menggunakan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai teknik yang memungkinkan dilakukannya penyelidikan ketidakjujuran.

Oleh karena itu, dapat digaris bawahi bahwa peneliti harus teliti, cakap dan kreatif ketika mengkomparasikan teori dengan permasalahan dunia nyata. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkomparasikan teori yang tersedia dengan keadaan sebenarnya di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara sistematis untuk memberikan dasar usulan dan kemudian dijadikan dalam sebuah proposal.

H. Analisis Data

Menurut Bogdan yang dirangkum oleh Sugiyono (2017:244), analisis data merupakan sebuah proses sistematis dalam mencari dan menganalisis data yang akan digunakan ketika melakukan pengamatan dan menuliskan gagasan dengan cara yang mudah dipahami dan dapat dibagikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini untuk mengetahui

Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi.

Terlepas dari analisis data yang diterapkan dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan Miles dan Huberman dalam Sutriani dan Octaviani (2019:22), yang terdiri dari sebagai berikut:

a. Reduksi data

Fase ini melibatkan penentuan relevansi dan kekurangan antara data dan tujuan penelitian. Data dari lapangan sebagai sumber informasi terpercaya untuk analisis data dan menyajikan data.

b. Penyajian data

Data mining atau penyajian data adalah proses mengklasifikasikan dan menganalisis data menurut bahasa atau kategori topical yang berasal dari setiap subkategori kategori topical. Hal ini dapat dijelaskan secara lebih rinci dan sistematis dalam beberapa kategori. Subkategori dapat dikembangkan sesuai dengan informasi yang diperoleh dari lapangan.

c. Penarikan kesimpulan

Prosedur ini biasanya digunakan untuk mencari data yang telah dikumpulkan dengan mencari persamaan, perbedaan, dan hubungannya. Proses pencarian data dilakukan dengan membandingkan pertanyaan-pertanyaan makro yang memuat konsep-konsep mendasar dalam kajian penelitian.

Metode yang digunakan peneliti dalam analisis data disebut metode deskriptif kualitatif. Metode ini didasarkan pada gabungan metode deskriptif dan kualitatif. Metode deskriptif meliputi analisis yang dilakukan terhadap keseluruhan data yang telah dikumpulkan dan diperiksa, dilanjutkan dengan pembahasan menyeluruh mengenai hasil analisis yang dimaksud. Sedangkan metode kualitatif adalah suatu metode analisis data yang dimaksudkan untuk digunakan bersama dengan teori guna mengidentifikasi kesenjangan antara pengamatan teoritis dan praktis yang terjadi di lapangan.

Jadi dapat disimpulkan, metode analisis yang diterapkan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisis data yang telah ditemukan dari observasi awal di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi. Selanjutnya peneliti membandingkan teori tersebut dengan observasi yang dilakukan di lapangan.

BAB IV

PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Karakteristik Sekolah

Kurikulum Operasional SMP AL AZHAR disusun sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) ini dikembangkan dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah disusun secara Nasional kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran berdasar Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sudah disusun. Penyusunan Kurikulum Operasional SMP AL AZHAR ini mengakomodir kebutuhan para pelajar mengembangkan kemampuan ketrampilan abad 21 yang meliputi integrasi PPK, literasi, 4C (*Creative, Critical thinking, communicative, dan Collaborative*), dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

Berdasarkan analisis konteks yang dilakukan, SMP AL AZHAR sebagai satuan pendidikan yang berbasis pondok pesantren, dengan potensi wilayah/letak yang sekitar pondok pesantren memiliki beberapa kekuatan diantaranya: 1) input peserta didik sebagian berasal dari santri pondok pesantren; 2) lingkungan gedung sekolah yang dikelilingi dengan kompleks sekolah dalam naungan yayasan Pondok Pesantren AL Azhar; 3) kultur masyarakat dalam lingkup pondok pesantren; 4) sarana pendukung layanan proses pembelajaran yang memadai; 5) merupakan salah satu sekolah rujukan berbasis pondok pesantren; dan 6) letak sekolah sangat strategis karena akses yang mudah.

Selain kekuatan/ kelebihan sebagaimana tersebut di atas, SMP AL AZHAR juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu: 1) sarana pendukung untuk pengembangan potensi/*skill* yang terbatas (tidak memiliki lapangan olahraga yang sesuai standar SNP); dan 2) laboratorium IPA yang kurang representatif; namun hal tersebut tidak mengurangi semangat warga sekolah dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang pernah diperoleh baik itu akademik maupun non-akademik.

Masyarakat di sekitar SMP AL AZHAR sebagian besar adalah pengurus pondok dan masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai pedagang serta wiraswasta. Sebagai sekolah yang berada pada lingkungan pondok pesantren dan input peserta didik yang mayoritas dari pondok pesantren, serta kondisi kota kecamatan yang tidak begitu luas dengan tidak memiliki sumber daya alam yang luas

pula, maka profil pelajar yang dihasilkan adalah pelajar yang memiliki potensi mengkreasi ide dan keterampilan untuk mewujudkan daerahnya menjadi destinasi wisata wirausaha. Wisata wirausaha tersebut diantaranya adalah kuliner khas daerah, dan taman buatan sekolah. Dalam rangka meningkatkan potensi tersebut, SMP AL AZHAR mengadakan kerjasama dengan dunia usaha dan Sumber daya alam/lingkungan.

Untuk memberikan layanan kebutuhan dan tuntutan masa depan peserta didik agar menjadi insan yang memiliki kemampuan daya saing di era generasi 4.0, dengan tetap menjunjung tinggi nilai luhur bangsa yang tersirat dalam sila-sila Pancasila serta mengembangkan cinta budaya daerah dan bangsa, maka SMP AL AZHAR menyusun Kurikulum Operasional sesuai dengan karakteristik peserta didik dan budaya lokal daerah setempat.

Peserta didik SMP AL AZHAR diharapkan mempunyai *life skill* yang berguna dan mampu mengaplikasikannya dalam masyarakat dan dunia Pendidikan. Sehingga harapan dari Pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk mencetak generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman akan terwujud. Salah satu upaya untuk mencapai harapan tersebut dilakukan melalui kreasi budaya literasi pada peserta didik. Sehingga peserta didik mampu menghasilkan salah satu karya yang mencerminkan profil pelajar Pancasila yang mampu bernalar kritis dan berkebhinekaan global. Capaian pembelajaran yang diharapkan adalah terciptanya profil pelajar yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhak mulia, yang mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global.

Secara yuridis, Kurikulum Operasional SMP AL AZHAR disusun dengan mengacu pada peraturan perundangan terkait pendidikan yang berlaku baik itu dari pusat ataupun dari daerah. Sedangkan secara pedagogis, kurikulum Operasional SMP AL AZHAR mengacu pada kemampuan guru sebagai tenaga profesional dalam pembelajaran dan penilaian.

Peningkatan profesionalisme guru, dilakukan dalam bentuk pelatihan bersifat praktik secara berkesinambungan. Hal tersebut merupakan komitmen untuk menjadi profesional dalam layanan pada peserta didik.

Dengan mengambil salah satu nilai pendidikan dari Ki Hajar Dewantara yaitu 3N: NITENI (mengamati dengan teliti), NIROKKE (mencoba dengan cara meniru), NAMBAHI (mengembangkan dari yang sudah ditiru/yang sudah ada), dan dengan mempertimbangkan tuntutan di era 4.0, maka ditambahlah

N yang keempat yaitu NGGAWE (mencipta/ membuat/ menghasilkan/ menemukan hal baru). 4N tersebut merupakan ciri khas pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik bersama guru di SMP AL AZHAR.

Hal lain, dari perspektif pedagogis, yang dijadikan pertimbangan adalah Undang- Undang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. Dari landasan pedagogis dalam konteks merdeka belajar, proses belajar di SMP AL AZHAR berorientasi pada peserta didik dan bentuknya beragam, Pembelajaran sebagai aktivitas tim yang bersifat kolaboratif.

Pembelajaran di SMP AL AZHAR yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila secara umum bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang yang bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong dan kreatif, inovatif yang mampu mengrekasikan ide/ gagasan berdasarkan kekhasan daerah yang tetap berakar pada budaya bangsa

2. Visi

Kurikulum Operasional Sekolah disusun oleh Satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era perdagangan bebas

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh SMP AL AZHAR, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Adapun visi SMP AL AZHAR adalah:

“Terwujudnya Alhak yang mulia, prestasi yang unggul, berwawasan global dan dilandasi nilai –nilai luhur bernuansa islam ahlus Sunnah wal jama’ah”

3. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut di atas, Misi SMP Al-Azhar adalah sebagai berikut:

- a) Menanamkan aqidah ahlussunahwalja'ah melalui pengamalan agama
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- c) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif keseluruhan warga sekolah baik dalam prestasi akademik ataupun non akademik
- d) Mengembangkan kemampuan berbahasa inggris untuk anak-anak
- e) Membantu dan memfasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- f) Menerapkan pembelajaran unggul PAIKEM, CTL Berbasis multiple intelegence
- g) Menerapkan manajemen partisipasif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah
- h) Menerapkan menejemen pelayanan bermutu
- i) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, sehat , bersih, dan indah.

4. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai SMP AL AZHAR sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a) Peningkatan kualitas dan kuantitas sikap dan praktik kegiatan amaliah ala ahlusunnah wal jama'ah hasil dari proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.
- b) Peningkatan kepedulian dan kesadaran warga sekolah terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah dari pada sebelumnya.
- c) Peningkatan skor UN Minimal rata-rata + 1,5 dari standar yang ada.
- d) Para siswa yang memiliki minat, bakat dan kemampuan dibidang non akademik dapat mengikuti lomba dan menjuarai.
- e) Para siswa yang memiliki bakat, minat dan kemampuan berbahasa Inggris, semakin meningkat dari sebelumnya dan mampu menjadi MC dan berpidato bahasa tersebut.
- f) Memiliki team olahraga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis.
- g) Memiliki kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat kabupaten.

- h) Terjadinya peningkatan manajemen partisipatif warga sekolah, diterapkan manajemen pengendalian mutu sekolah, terjadi peningkatan animo siswa baru dan akreditasi sekolah mendapatkan nilai “A”.
- i) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

5. Muatan Kurikulum

Kurikulum di SMP AL AZHAR dikembangkan dengan memperhatikan empat ranah yaitu sosial-emosional, intelektual, ketrampilan, dan perilaku dengan kompetensi spiritual sebagai payungnya, yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis tema atau *integrated curriculum* pada mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam-Sosial, dan Bahasa Inggris. Sedangkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Seni, Matematika dan PJOK dilaksanakan dalam bentuk parsial. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 6 hari masuk sekolah.

Pelaksanaan proses pembelajaran di SMP AL AZHAR dilaksanakan dalam dua macam bentuk kegiatan, yaitu pembelajaran regular dan blok. Pembelajaran regular adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan dikelas secara rutin sedangkan sistem blok dilaksanakan sesuai *event* tertentu.

Muatan kurikulum dalam satuan Pendidikan memuat beberapa komponen antara lain muatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler.

a) Intrakurikuler

Intrakurikuler adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditempuh peserta didik. Adapun mata pelajaran yang diselenggarakan oleh SMP AL AZHAR adalah Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Informatika, Mapel Pilihan (Seni Budaya dan Prakarya) serta Mata Pelajaran muatan lokal (Bahasa Daerah).

Muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksud untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di

daerah tempat tinggalnya. Muatan lokal di SMP AL AZHAR sesuai dengan peraturan Gubernur Bahasa daerah.

Strategi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa sesuai dengan peraturan Gubernur Jawa Timur yaitu 2 jam pelajaran per minggu dengan berbasis pada budaya, tata nilai, dan kearifan lokal yang berkembang di lingkungan masyarakat untuk menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran bahasa daerah di ajarkan dengan memperhatikan aspek pragmatik, atraktif, rekreatif, dan komunikatif.

Pembelajaran bahasa Jawa diarahkan supaya peserta didik memiliki kemampuan dan ketrampilan berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan kembangkan apresiasi terhadap hasil karya sastra dan budaya daerah.

Pembelajaran pada SMP AL AZHAR menekankan pada pembelajaran berbasis literasi dengan mengangkat nilai luhur budaya local dan mengacu padatema-tema yang sudah ditentukan dalam capaian pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis literasi ini peserta didik diharapkan mampu untuk mengkreasikan ide/gagasan unbtuk memperoleh sebuah karya dalam bentuk tulisan. Pada akhirnya karya ini akan didokumentasikan dalam berbagai bentuk contohnya buku, artikel, atau publikasi digital.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis literasi ini tetap harus mengimplementasikan model dan syntak pembelajaran yang sudah ada diantaranya *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiry Based Learning*, dan model pembelajaran lain yang relevan. Adapun muatan kurikulum pada kegiatan intrakurikuler ada pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Muatan/ Struktur Kurikulum

ALOKASI WAKTU	KEGIATAN REGULER PERMINGGU	PROJECT 20%	TOTAL JP PER TAHUN
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	72 (2)	36 (33%)	108
PPKn	72 (2)	36 (33%)	108
Bahasa Indonesia	180 (5)	46 (21%)	216
Matematika	144 (4)	36 (20%)	180

IPA	144 (4)	36 (20%)	180
IPS	108 (3)	36 (25%)	144
Bahasa Inggris	108 (3)	36 (25%)	144
PJOK	72 (2)	36 (33%)	108
Informatika	72 (2)	36 (33%)	108
Mapel Pilihan	72 (2)	36 (33%)	108
Mulok(Bahasa Daerah)	72 (2)	36 (33%)	108
JUMLAH	28 (1008)	360 (1368)	

Sumber: Dokumen WKS Kurikulum

b) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan proyek penguatan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler didalam kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Ada beberapa bentuk kegiatan penguatan di SMP AL AZHAR.

Pelaksanaan kegiatan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP AL AZHAR dilaksanakan pada akhir semester. Peserta didik harus menyelesaikan 3tema di tiap semester dengan alokasi waktu 4 minggu. Tema yang diambil mengacu pada Profil Pelajar Pancasila dan penentuan pemilihan tema ditentukan oleh guru pengampu. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam penilaian. Pelaksanaan proyek tersebut adalah kolaborasi antara beberapamata pelajaran namun dengan penilaian yang dan jenis proyek yang berbeda tiap mata pelajaran.

Alur /tahapan pelaksanaan proyek yang tiapa mata pelajaran adalah sebagai berikut: 1) Penentuan tema proyek Profil Pelajar Pancasila tiap mata pelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran di kelas; 2) Tiap kelas menentukan tema yang akan dipilih dengan didampingi guru mata pelajaran masing-masing kelas; 3) Guru mata pelajaran saling berkoordinasi untuk menentukan kolaborator yang sesuai; 4) Kelompok mata pelajaran kemudian mendesain

proyek yang sesuai dengan tema yang dipilih; 5) Guru mata pelajaran kemudian merancang kisi-kisi, materi dan penilaian proyek beserta Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).

Kegiatan proyek profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan mengacu pada model pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Langkah Kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini antara lain: 1) Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dengan menentukan pertanyaan mendasar untuk memulai proyek, 2) Mendesain pelaksanaan proyek, 3) Menyusun jadwal proyek; 4) memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, 5) Menguji Hasil, 6) Mengevaluasi pengalaman yang sudah diperoleh oleh peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan ini didampingi oleh guru mata pelajaran, pembinaan wali kelas dengan tetap melibatkan orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak sekolah mengadakan pemantauan terkait kegiatan proyek tersebut.

Berikut adalah contoh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dirancang SMP AL AZHAR

Tabel 4.2 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

No	Tema	Bentuk Kegiatan	Sasaran Nilai PPP	Mapel Terintegrasi	Waktu
1	Gaya Hidup berkelanjutan	Penanaman pohon, Pengolahan sampah, kebersihan drainase	Mandiri, kreatif, gotong-royong, beriman dan bertaqwa	IPS, IPA, Pendidikan Agama	Agustus M3, M4 smt 1
2	Cerlang Budaya	wisata Edukasi ke tempat-tempat yang menjadi kekhasan daerah, kunjungan ke <i>home industry</i> , menciptakan	Mandiri, kreatif, kritis, kreatif	Seni Budaya, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia.	Apr M5 Smt 2 Mei m4 Smt 2

3	Bhinneka Tunggal Ika	Memfasilitasi perayaan hari besar Keagamaan semua agama, bakti sosial lagu berdasarkan tempat di daerah yang dikunjungi	Berkebhinekaan global	PPKn, Pendidikan Agama,	Mar M5 Smt 2
---	----------------------	---	-----------------------	-------------------------	--------------

Sumber: Dokumen Staf TU

c) Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler ada 2 macam yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu kepramukaan dan ekstrakurikuler pilihan yang dikembangkan dan diselenggarakan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan wajib diikuti seluruh peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan secara blok, aktualisasi dan regular. Kegiatan ekstra wajib untuk pendidikan kepramukaan sebagai suplemen pencapaian profil pelajar Pancasila. Ekstrakurikuler wajib kepramukaan ini wajib diikuti oleh semua peserta didik (kelas VII, VIII, IX) dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran tiap minggu.

Sedangkan ekstrakurikuler pilihan diikuti oleh peserta didik kelas VII, dan VIII, alokasi waktunya setara dengan 2 jam pelajaran dan dilaksanakan pada siang/sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat dinamis sesuai dengan input dan bakat minat peserta didik, sehingga mampu menggali potensi peserta didik.

Tabel 4.3 Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Kegiatan	Tujuan dan Indikator Keberhasilan	Sasaran	Pihak Terkait
A.	Krida			
1	Pramuka	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap	Kelas VII, VIII, IX	Kwarcab, Pelatih, Masyarakat

2	PMR	kepemimpinan, kebhinekaan global, kemandirian, kreatif, disiplin, tanggungjawab dan semangat nasionalismedan kegotong-royongan	Kelas VII, VIII	Dinas Kesehatan, PMI, Pelatih
B. Karya Ilmiah				
1	Matematika	Menyiapkan peserta didik untuk mampu berfikir kritisdalam menghadapi olimpiade dan kompetisi dalam rangka menjadi yangterbaik di tiap tingkatan dengan karakter berfikir kritis dan mandiri	Kelas VII, VIII	Universitas, Pembina
2	IPA			
3	IPS Terpadu			
4	KIR			
C. Latihan Olah Bakat dan Olah Minat				
1	Bola Voli	Menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang olah raga dan memperoleh juara dalam kejuaraan olahraga dengan mengacu padakarakter mandiri maupun gotong royong	Kelas VII, VIII	Dinas Pariwisata dan Olah Raga,Pelatih
2	Pencak Silat			
3	Tenis Meja			
4	Karate			
5	Pencak Silat			
6	Bulu Tangkis			
7	Sepak Bola			
8	Cipta/ Baca Puisi, Cerpen	Menyiapkan peserta didik untukmengemban gkan kemampuan		

9	English Club	dalam literasi dan memperoleh juara dalam lomba dengan mengacu pada karakter kreatif	Kelas VII, VIII	Dinas Pendidikan ,Pelatih
10	Seni Tari	Menyiapkan dan melatih peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya dalam bidang seni secara maksimal dan dapat mengapresiasi, sehingga dapat meraih juara dalam olimpiade/kejuaraan seni dengan karakter kreatif, mandiri dan gotong-royong		
11	Seni Lukis, Desain Grafis, Pahat			
D. Keagamaan				
1	MTQ	Menyiapkan dan melatih peserta didik dalam mengembangkan bakat minatnya dalam bidang keagamaan dan memperoleh juara pada lomba dengan berakhlak beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak Mulia	Kelas VII, VIII	Depag, Pelatih
2	Samproh/ Hadroh			

Sumber: Dokumen WKS Kurikulum

B. Verifikasi Data Lapangan

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan cara yang pertama observasi di lokasi penelitian yaitu SMP AL-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi. Penelitian ini dilakukan peneliti mulai 02 Desember 2023 – 28 Mei 2024. Peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari awal hingga akhir penelitian, terkait dengan masalah penelitian yaitu Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi.

1. Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi

Perencanaan atau *planning* merupakan langkah awal bagi instansi pendidikan dalam menyusun program kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan yang dilakukan dalam instansi pendidikan bertujuan agar hambatan yang tidak diinginkan dapat diminimalisir. Dalam manajemen kurikulum, tindakan yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah perencanaan, mengingat manajemen kurikulum merupakan suatu hal penting yang berkaitan dengan seluruh aktifitas dan kegiatan pembelajaran di sekolah guna untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang ada pada diri siswa menjadi lebih bermutu atau berkualitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi. Peneliti menemukan bahwasannya perencanaan kurikulum merupakan tahapan awal yang harus dilakukan dalam sebuah instansi sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, dalam hal ini pihak sekolah lah yang berwenang dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran mulai dari awal masuk hingga lulus. Perencanaan kurikulum tentunya sangat dibutuhkan agar seluruh kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan berjalan sesuai dengan Visi, Misi, dan tujuan sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi telah merencanakan setiap kegiatan yang akan dilakukan di kemudian hari dengan baik. Adapun hal tersebut selaras dengan penjelasan Drs. Ahmad Juri selaku Kepala SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi:

“Alhamdulillah.. dalam tahap awal perencanaan kurikulum berjalan dengan baik dan telah dilaksanakan dengan baik, dalam hal ini juga kami sesuaikan berdasarkan visi, misi dan tujuan sekolah ini. Serta untuk perencanaan ini lebih saya serahkan kepada WKS Kurikulum sebagai pemegang kewenangan terkait kurikulum dan saya juga mengarahkan

beliau terkait perencanaan hingga evaluasi kurikulum agar sesuai dengan hal yang saya sebutkan tadi dan hal ini juga sesuai dengan peraturan pemerintah.” (10-06-2024).

Kemudian bu Trianti Nur Afifah, S.Sos. selaku salah satu guru sekaligus guru BK di SMP Al-Azhar meneruskan apa yang dikatakan kepala sekolah, bahwa:

“sebenarnya untuk perencanaan kurikulum terkait pembelajaran itu kan lebih ke WKS Kurikulum ya.. karena memang itu bagian beliau sebagai pemegang wewenang di bidang perencanaan hingga evaluasi kurikulum” (10-06-2024).

Dari pernyataan yang telah peneliti paparkan di atas didukung oleh Bu Katmini M, S.Pd. selaku WKS Kurikulum mengemukakan bahwa:

“Terkait perencanaan memang kepala sekolah memasrahkan kepada saya sebagai pemegang kewenangan di bidang kurikulum, beliau juga mengarahkan saya terkait hal ini. Dan kalau untuk perencanaan kurikulum terkait kegiatan belajar mengajar tentunya kita menyesuaikan dengan program kurikulum yang berjalan untuk tahun depannya kan ya disambung ada akademiknya dan juga ada untuk non akademik.”. (10-06-2024).

Lebih lanjut beliau menambah ungkapan bahwa:

“Untuk non akademik kita mengikuti seperti ekstrakurikuler, kemudian yang biasa dilaksanakan setiap pagi seperti sholat dhuha, itu tadi yang benar-benar saya inginkan kepada anak-anak biar terbiasa dan juga di samping itu ada kegiatan ekstra yang lain dan rencananya untuk tahun ajaran yang akan datang ini saya merencanakan untuk ekstra itu saya alokasikan satu hari full, isnyaallah begitu. Tahun depan semoga besok berjalan dengan untuk memaksimalkan karakter anak-anak” (10-06-2024).



Gambar 4.1 Kegiatan Sholat Dhuha
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari jawaban yang telah dituturkan oleh kepala sekolah dan WKS Kurikulum dapat peneliti simpulkan bahwa:

Perencanaan kurikulum di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi sudah menyesuaikan dengan landasan perencanaan kurikulum yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis, dan landasan IPTEK.

Dalam dunia pendidikan, ada berbagai jenis kurikulum yang ditetapkan oleh dinas pendidikan guna mempermudah proses pembelajaran dan mempermudah sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah, jenis-jenis kurikulum yang dimaksud oleh peneliti yaitu kurikulum 2007, kurikulum KTSP, Kurikulum 2013 (K13) dan kurikulum merdeka belajar (KUMER/MBKM). Sesuai dengan aturan pemerintah terkait penerapan kurikulum di sekolah, SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi menerapkan kurikulum K13 dan kurikulum merdeka belajar. Adapun hal tersebut selaras dengan penjelasan Drs. Ahmad Juri selaku kepala sekolah SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi:

“Sesuai aturan pemerintah atau dinas, kita menerapkan kurikulum K13 untuk kelas 8 dan 9, kemudian untuk kelas 7 kita menggunakan kurikulum merdeka belajar.” (10-06-2024).

Dari pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan yang diungkapkan oleh bu Katmini M, S.Pd. bahwa:

“kurikulum yang diterapkan di sekolah ini SMP Al-Azhar ini ada dua, untuk kelas 7 itu kita menggunakan kurikulum merdeka belajar kemudian yang kelas 8 dan 9 sementara menggunakan K13, untuk kelas 8 mungkin masih menggunakan K13 juga tapi kadang juga bisa menyesuaikan gitu jadi yang jelas kalau kelas 7 itu sudah full menggunakan kurikulum merdeka belajar tadi” (10-06-2024).

2. Pelaksanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi

Dalam pelaksanaan kurikulum, kepala sekolah bertanggung jawab atas sekolah yang dipimpinnya. sebagai pemegang kuasa tertinggi di sekolah, tentu seorang kepala sekolah tak mampu melaksanakan segalanya sendirian, maka dari itu kepala sekolah membutuhkan pembantu yang memiliki kewenangan masing-masing, seperti WKS kurikulum, kesiswaan, perpustakaan, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Begitu pula di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi, seperti pernyataan yang peneliti paparkan sebelumnya, kepala sekolah menyerahkan tugas-tugas yang sesuai dengan kewenangan masing masing wakil kepala sekolah agar segala perencanaan hingga evaluasi dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Drs. Ahmad Juri mengungkapkan:

“Untuk penerapan atau pelaksanaan kurikulum langsung saya serahkan kepada WKS kurikulum, karena beliau sebagai pemangku wewenang dan kebijakan di dalamnya” (10-06-2024).

Kemudian beliau melanjutkan bahwa:

”Kewenangan untuk melaksanakan kurikulum atau keseluruhan manajemen ya? Untuk manajemen dalam pendidikan memang saya bagi-bagi kewenangannya dan saya secara umunya, ada WKS kesiswaan, ada WKS kurikulum, ada humas, ada bagian perpustakaan, nah ini sesuai dengan kewenangan masing-masing WKS sehingga kepala sekolah secara keseluruhan meminta pertanggung jawaban dari masing-masing WKS, secara umum seperti itu, jalan atau tidak itu saya memantau.” (10-06-2024).

Kemudian bu WKS Kurikulum menyatakan hal yang sejalan dengan apa yang dikatakan kepala sekolah:

“ya benar kepala sekolah tentunya memasrahkan terkait penerapan atau pelaksanaan kurikulum, karena kan sebelumnya sudah membahas tentang perencanaan, dan sudah pasti pelaksanaan dan evaluasi juga menjadi wewenang dan tanggung jawab saya. Jadi begini mas, ya nanti kita tata dan laksanakan untuk jam aktif pembelajaran tetap, jumlah jam pelajaran dalam sehari juga tetap, nanti kita mungkin akan menambahkan alokasi waktu untuk itu yak arena adanya apa nanti ya, untuk ekstranya nanti akan saya jadikan satu hari ya, mungkin akan mengambil waktu hari jum’at itu ya yang agak pendek, jadi tentunya nanti untuk hari-hari yang lain untuk tambahan jam, biasanya kalau hari jum’at nggak ekstra itu kan 8 jam bisa jadi 9 jam, jadi untuk hari hari selain jum’at ekstranya insya Allah begitu” (10-06-2024).

Dari pernyataan yang peneliti paparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa sangat benar adanya jika kepala sekolah langsung memasrahkan wewenang dan tanggung jawab terkait kurikulum kepada WKS Kurikulum, akan tetapi pada pernyataan dari WKS Kurikulum banyak menyinggung terkait ekstrakurikuler, karena memang sekolah SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi juga mengunggulkan ekstrakurikulernya, hal ini dapat dibuktikan jika sekolah ini mengunggulkan ekstrakurikulernya dari pernyataan dari perwakilan siswa/i SMP Al Azhar yaitu; 1) Amelia Yunita Sari, 2) Monica Wijayanti, 3) Hesti Dwi Kartika., tiga perwakilan siswa/i tersebut mengatakan hal yang sama terkait keunggulan yang menjadi ciri khas dari SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi:

“1) banyak ekstranya. 2) pramukanya berjalan dengan aktif. 3) ekstranya, sering mengikuti lomba.” (10-06-2024).

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren yang berdiri di antara sekolah-sekolah menengah pertama lainnya baik yang berbasis pesantren, negeri, maupun swasta, tentunya sudah tidak asing lagi dengan adanya persaingan antar lembaga pendidikan atau sekolah lain, maka dari itu sekolah harus memiliki keunggulan yang di mana dapat meningkatkan atau menambah ciri khas sekolah agar berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya, seperti yang peneliti paparkan pada pernyataan-pernyataan sebelumnya, kemudian bu

Katmini M, S.Pd. selaku WKS Kurikulum di SMP Al-Azhar tugung Sempu Banyuwangi menambahkan beberapa pernyataan yang dari pernyataan tersebut memuat terkait keunggulan sekolah:

“Untuk kurikulum SMP untuk masalah pelajaran kadang itu kan kalo di sekolah lain itu Cuma PAI, karena kita di lingkungan pondok pesantren, jadi saya kembangkan jadi ada tambahan materi pelajaran fiqih itu ada sendiri, kemudian aqidah akhlaq, kemudian apa itu namanya.. al-Qur'an dan Hadits dan tentunya kita sebagai orang NU ya, jadi unsur kema'arifannya itu ada, itu menurut saya yang menjadi unggulan dan ciri khas sekolah ini” (10-06-2024).

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan dari bu Trianti Nur Afifah, S.Sos. selaku salah satu dewan guru sekaligus sebagai guru BK di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi, bahwa:

“kalau untuk itu mungkin kayak beberapa unggulan ya, untuk yang pertama itu kegiatan ubudiyahnya, untuk di sini itu di SMP Al-Azhar itu ada sholat dhuha berjamaah, serta sholat dzuhur berjamaah, kemudian ada kegiatan jumat sehat itu nanti kita bersama seluruh dewan guru, kemudian untuk jumat qur'an, nah ini yang beda kayaknya di sekolah lain itu nggak ada ya, kan itu kan nanti kan nggak semua siswa itu bisa menguasai ataupun membaca al-Qur'an ya itu nanti yang belum bisa baca itu kita pilah kemudian digembleng lagi itu dari nol kayak di alif, ba, ta mungkin ada yang belum bisa kayak gitu itu nanti itu nanti disendirikan, jadi kemaren tuh ada yang sampai jilid 4 itu ya kalau di sini iqro 4 kalau nggak salah mungkin itu sih, tapi belum maksimal, terus kemudian untuk kegiatan yang lain itu yang lebih sering ekstra sepak bola atau futsal, jadi futsal itu tidak hanya laki-laki saja, jadi ada yang perempuan itu kegiatannya setiap hari jum'at kalau nggak salah, itu bertempat di selatannya pasar sempu itu ada tempat futsal namanya Yudhistira, itu ada satu dewan guru yang bertanggung jawab, malah dari futsal itu anak-anak itu bisa lebih tahu dari sekolah lain, dan kapan hari itu malah tanding futsal dengan sekolah lain.” (10-06-2024).

Dari pernyataan di atas, dapat terlihat bahwa hal yang diunggulkan oleh sekolah ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler, dan tadi juga menyinggung terkait kegiatan

ubudiyah. Dari sini bisa diperhatikan bahwa perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di sekolah ini sudah diatur dengan baik oleh WKS Kurikulum, dan hal ini juga sudah pasti menjadi tanggung jawab kepala sekolah terkait berjalan tidaknya kurikulum yang telah diatur sedemikian rupa. Walaupun ada perbedaan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta adanya perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, meski ada perbedaan dalam pelaksanaan administrasi akan tetapi mereka senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses manajemen kurikulum.

3. Evaluasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi

Dari penelitian yang peneliti lakukan, pernyataan di atas banyak memuat perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Di dalam manajemen kurikulum, tentunya terdapat namanya evaluasi untuk mengetahui sejauh mana perencanaan dan pelaksanaan itu berjalan, apakah sudah sejalan dengan visi misi dan tujuan sekolah. Dalam pernyataan sebelumnya yang disampaikan oleh kepala sekolah terkait berjalan atau tidaknya wewenang dan tanggung jawab yang beliau berikan berjalan atau tidak itu kepala sekolah lah yang mengawasi. Kepala sekolah tentunya juga sudah mengatur kapan akan diadakannya evaluasi terkait kurikulum yang telah direncanakan dan dilaksanakan, beliau Drs. Ahmad Juri sebagai kepala sekolah SMP Al-Azhar menyatakan:

“kepala sekolah secara keseluruhan meminta pertanggung jawaban dari masing masing WKS, jalan atau tidaknya itu saya memantau setiap satu bulan sekali, ada evaluasi tentang kedisiplinan guru, itu juga saya evaluasi setiap satu bulan sekali, pengawasan lengkap setiap akhir bulan atau awal bulan ada pengawasan atau evaluasi secara keseluruhan ke tiap-tiap guru dan wakil kepala sekolah (WKS). Dan Alhamdulillah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi telah dilaksanakan dengan baik, berjalan dengan lancar, dan Alhamdulillah sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah ini.” (10-06-2024).

Kemudian WKS kurikulum membenarkan pernyataan kepala sekolah di atas bahwa:

“untuk evaluasinya ini sesuai yang dikatakan kepala sekolah bahwa evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali, entah itu

awal bulan atau akhir bulan, dan untuk evaluasi dari saya sendiri terkait kurikulum yang saya atur ya kalau saya melihat karena mungkin kurang mungkin kita ya namanya baru ya mas, ya tentang ilmunya maksudnya, itu mungkin secara prakteknya ya kurang maksimal, jadi itu kuncinya memang kita harus saling belajar, jadi ada namanya kelompok belajar untuk guru agar nanti bisa disampaikan kepada siswa, iya betul.. guru pun juga ada kelompok belajar namanya komunitas mapel untuk berbagi pengalaman, saya pun juga masih memakai pengalaman lama yang masih saya pakai walaupun sedikit atau banyak masukan tentang hal-hal baru tapi tanpa menghilangkan yang lama, cuma sebenarnya kan cuma ada perubahan yang sifatnya untuk lebih melengkapi. Dan Alhamdulillah selama ini selama saya menjabat sebagai WKS Kurikulum untuk pelaksanaan dan pelaksanaan sudah berjalan dengan baik dan sudah saya atur agar sesuai dengan visi misi sekolah, dan itu Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan sekolah ini.” (10-06-2024).

Kemudian bu Trianti Nur Afifah S.Sos. membenarkan adanya evaluasi yang dilakukan dalam satu bulan sekali seperti halnya pernyataan yang peneliti sebutkan di atas, beliau mengatakan:

“Evaluasinya itu setiap satu bulan sekali itu ada rapat jadi nanti pihak sekolah eh kepala sekolah itu nanti ditanya-tanyai gitu loh, kira kira gimana ini dari pihak ini kira-kira dari siswanya siapa saja yang sudah lebih baik lagi kemudian nanti kalau sudah pas setelah sholat dhuha itu biasanya dari kurikulum juga kepala sekolah kayak memberikan motivasi kepada anak-anak itu agar mereka kembali semangat untuk berkepribadian baik dan bersemangat untuk belajar, dan tentunya hal ini juga sudah disesuaikan dengan visi misi dan tujuan sekolah” (10-06-2024).

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum yang ada di sekolah ini menyatakan bahwa perencanaan dan pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik, dan masing-masing informan juga menyatakan bahwa perencanaan juga pelaksanaan berjalan dengan baik meliputi penyusunan silabus atau modul ajar, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, perencanaan penguatan profil pancasila dan juga sudah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Kemudian di dalam evaluasi kurikulum terdapat upaya yang sekolah lakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tentu upaya tersebut selalu berkaitan dengan perencanaan kegiatan dan pembelajaran, serta perencanaan dan pelaksanaan seluruh kegiatan yang ada di sekolah, mulai dari pertama kali siswa masuk hingga lulus dari sekolah. Manajemen kurikulum tidak hanya mengenai pembelajaran saja, akan tetapi juga membahas aspek yang cakupannya lebih luas lagi yakni seluruh kegiatan yang ada di sekolah agar seluruh siswa dapat mengikuti berbagai kegiatan di sekolah guna memunculkan meningkatkan potensi dan karakter yang ada pada siswa.

Kepala sekolah, WKS kesiswaan, dan seluruh *stakeholder* yang mempunyai peran penting dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dilakukan sesuai dengan wewenang masing-masing, dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang bermutu bagi siswa. Sebagaimana penjelasan dari kepala sekolah:

“upaya saya ya guru-guru saya suruh ikut apa ya namanya, MPMP kalo nggak salah, jadi guru mapel masing-masing ikut itu, karena ini di swasta dan di negeri itu ada yang namanya apa itu ya, grup kelompok yang membahas tentang mapelnya masing-masing, ada PPKN, matematika, bahasa Indonesia, dan insya Allah berjalan dengan lancar, ini yang ada di banyuwangi itu apa itu... musyawarah tentang mapel gurunya masing-masing biasanya satu bulan sekali kali, di grup itu ikut memusyawarahkan mapelnya masing-masing untuk meningkatkan mutu daripada guru mapelnya masing-masing, jadi kepala sekolah yang mengatur di grup itu agar ada guru mapelnya masing-masing sehingga nanti dapat disampaikan kepada siswa, dan ini merupakan upaya kami untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah ini.” (10-06-2024).

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan WKS kurikulum:

“tentu namanya apa ya mas ya, dalam satu keluarga tentu kita mengusahakan ya semua guru mungkin harus selalu aktif apalagi kalau sudah mengikuti kurikulum merdeka saya anjurkan untuk mengikuti workshop online itu ya seperti itu, memang ilmu kita sekarang tidak harus tatap muka tapi kan juga online tuh banyak, harapannya mudah-mudahan semua guru nanti bisa melaksanakannya agar upaya kami membuahkan hasil yang sesuai harapan yaitu dalam meningkatkan mutu di sekolah ini.” (10-06-2024).

Setelah adanya upaya yang peneliti sebutkan sebelumnya, dengan hal ini peneliti juga menyebutkan terkait hambatan yang ada di dalam evaluasi kurikulum, tentunya dari hambatan tersebut akan memunculkan upaya-upaya baru guna memperbaiki serta meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di sekolah, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah terkait hambatan dan tantangan, beliau menjelaskan bahwa:

“ya pasti ada hambatan, hambatan itu pasti satu mungkin di antaranya guru mapel itu kadang-kadang kurang greget dalam membuat silabus atau modul ajar, atau membuat kisi-kisi itu beberapa guru lah tidak semuanya, jadi kelengkapan mengajar kadang-kadang diingatkan, WKS kurikulum mengingatkan, kemudian kepala sekolah juga mengingatkan. Dan menurut saya untuk pelaksanaan secara keseluruhan rata-rata bagus lah, secara umum bagus, cuma untuk tantangannya bagi saya adalah mengkondisikan siswa, itu ada 1 anak atau 2 anak memang ada yang ndablek, ada yang bolos, cuma secara umum insya Allah bagus dan baik.” (10-06-2024).

Kemudian WKS Kurikulum juga menjelaskan terkait tantangan dan hambatan terkait perencanaan hingga evaluasi kurikulum:

“hambatannya untuk di SMP Al-Azhar ini karena kita itu gurunya baru semua, nah ini kendalanya di situ, untuk tantangan mungkin perubahan dari kurikulum K13 ke merdeka belajar itu kan wajib perlu banyak belajar, jadi ini untuk cara pemahaman secara total itu masih kurang, maka nanti harapan yang saya sebutkan tadi kan semuanya saya harapkan untuk ikut workshop-workshop itu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman, jadi gitu ya, karena gurunya baru-baru jadi memulai dengan yang situasinya yang baru juga jadi upaya kami anjurannya untuk selalu aktif mengikuti workshop atau seminar-seminar yang bersifat online tadi.” (10-06-2024).

Sebagai guru sekaligus guru BK di SMP Al-Ahar, bu Trianti Nur Afifah, S.Sos. juga menjelaskan terkait hambatan dan tantangan yang ada di sekolah selama beliau mengajar:

“hambatan dan tantangan ya? Jadi, satu dulu hambatan dulu ya, mungkin di sini kayak apa ya, sekolahnya kan sekolah pesantren juga sekolahnya ada yang keluar, jadi mungkin

hambatannya itu tadi yang anak pondok sulit dikondisikan apalagi sebenarnya ada dari pihak pesantren itu bagian kedisiplinan yang bagian oprak-oprak Cuma bebreapa bulan terakhir itu sangat tidak efektif gitu loh, jadi di sini kami kesulitan juga untuk mencegah ada anak yang membolos kayak gitu, mungkin apa ya... dia itu punya keinginan tapi ada pihak orang tuanya tidak dikabulkan tapi itu juga bisa diselesaikan dengan baik, mungkin di sini saya melihat kurang kompak pada dewan gurunya ya... jadi kayak mungkin ada satu kayak yang mau tegas tapi lek semua tegas nggak ada yang lembut kan tegang terus ya... mungkin ada satu dua yang ingin menegakkan peraturan tapi mungkin ada yang agak melenceng, itu aja sih, apa ya... penguasaan emosi dari setiap individu itu kayak kurang, soalnya saya termasuk kurang dalam mengasai emosi. Kemudian untuk tantangan sebenarnya untuk kurikulum merdeka dari dinas itu kayak sudah kita itu sudah memilih paket apa namanya materi kurikulum merdeka tadi itu loh... tapi tidak semua materi pelajaran itu mau menggunakannya karena kenapa ya menurut saya itu lebih sulit, kayak materinya biasanya kan di paket itu lebih jelas ya, itu membuat kita kayak lebih banyak berpikir lagi kayak misal apa gitu ya, misal pengertian seni rupa gitu ya, itu cuma gambar aja kayak cuma pertanyaan-pertanyaan itu kayak merdeka belajar itu kayak tentang membuat kita berpikir lagi, cuma materinya itu memang harus mencari dari sumber lain.” (10-06-2024).

Dari beberapa pernyataan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya hambatan dan tantangan tadi pasti ada, baik itu dari siswa, dari guru, maupun dari sistem yang ditentukan oleh dinas pendidikan.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil verifikasi data yang diperoleh peneliti dari penelitian ini melalui hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi terkait manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka terdapat dua pembahasan dari hasil penelitian tersebut, sebagai berikut:

A. Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi

1. Perencanaan

Kepala sekolah berstatus sebagai pemimpin sekolah sekaligus sebagai manajer di sekolah dalam melaksanakan kurikulum yang telah direncanakan. Peran kepala SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi ini dapat kita lihat dari kutipan hasil wawancara bersama Drs. Ahmad Juri yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah. Dari hasil wawancara yang peneliti paparkan pada bab sebelumnya, dapat kita ketahui di dalam perencanaan kurikulum di sekolah SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi ini, bahwa kurikulum yang digunakan pada sekolah tersebut adalah kurikulum K13 dan kurikulum merdeka belajar. Untuk penerapannya yakni untuk kelas 7 menggunakan kurikulum K13 dan untuk kelas 8 dan 9 menggunakan kurikulum merdeka belajar, dan sempat disinggung juga oleh WKS Kurikulum bahwasannya untuk kelas 8 yang pada tahap perencanaan menggunakan kurikulum merdeka belajar, akan tetapi dalam pelaksanaan menyesuaikan dengan menggunakan kurikulum K13 pada beberapa pelajaran.

Proses manajemen kurikulum ini dilaksanakan pada saat sebelum tahun ajaran baru dimulai setiap tahunnya, seperti halnya menyusun RPP, silabus atau modul ajar. kemudian dalam perencanaan kurikulum di SMP Al-Azhar ini dikembangkan dengan memperhatikan empat ranah yaitu sosial-emosional, intelektual, keterampilan, dan perilaku dengan kompetensi spiritual sebagai payungnya, yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis tema atau *integrated curriculum* pada mata pelajaran PPKN, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam-sosial, dan bahasa Inggris. Sedangkan untuk mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti, seni, matematika dan PJOK dilaksanakan dalam bentuk parsial. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 6 hari masuk sekolah.

Di dalam al-Qur'an Surat Al Hasyr/59:18, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”*

Ayat tersebut menerangkan pentingnya perencanaan kurikulum, perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang.

Kemudian untuk muatan kurikulum dalam satuan pendidikan memuat beberapa komponen antara lain pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan ekstrakurikuler, terkait penjelasan akan peneliti bagas pada tahap pelaksanaan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum yang berada di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi melibatkan seluruh tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, WKS kurikulum, dan guru pembantu kurikulum. Pelaksanaan kurikulum di sekolah ini berdasarkan muatan kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya, seperti yang peneliti bahas pada tahap perencanaan, yaitu untuk muatan kurikulum dalam satuan pendidikan memuat beberapa komponen antara lain pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan ekstrakurikuler, untuk penjelasannya sebagai berikut:

- a. Intrakurikuler, merupakan segala kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditempuh peserta didik. Adapun mata pelajaran yang diselenggarakan oleh SMP AL AZHAR adalah Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Informatika, Mapel Pilihan (Seni Budaya dan Prakarya) serta Mata Pelajaran muatan lokal (Bahasa Daerah).

- b. Proyek penguatan profil pelajar pancasila, Kegiatan proyek penguatan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler didalam kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Al-Azhar ini dilaksanakan pada akhir semester. Peserta didik harus menyelesaikan 3 tema di tiap semester dengan alokasi waktu 4 minggu. Alur /tahapan pelaksanaan proyek yang tiap mata pelajaran adalah sebagai berikut: 1) Penentuan tema proyek Profil Pelajar Pancasila tiap mata pelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran di kelas; 2) Tiap kelas menentukan tema yang akan dipilih dengan didampingi guru mata pelajaran masing-masing kelas; 3) Guru mata pelajaran saling berkoordinasi untuk menentukan kolaborator yang sesuai; 4) Kelompok mata pelajaran kemudian mendesain proyek yang sesuai dengan tema yang dipilih; 5) Guru mata pelajaran kemudian merancang kisi-kisi, materi dan penilaian proyek beserta Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Kegiatan proyek profil pelajar pancasila dilaksanakan dengan mengacu pada model pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Langkah kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini di antaranya: 1) mengambil topik yang sesuai dengan realitas dengan menentukan pertanyaan mendasar untuk memulai proyek, 2) mendesain pelaksanaan proyek, 3) menyusun jadwal proyek, 4) memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, 5) menguji hasil, 6) mengevaluasi pengalaman yang sudah diperoleh peserta didik.
- c. Ekstrakurikuler, Kegiatan Ekstrakurikuler ada 2 macam yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu kepramukaan dan ekstrakurikuler pilihan yang dikembangkan dan diselenggarakan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan wajib diikuti seluruh peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan secara blok, aktualisasi dan regular. Kegiatan ekstra wajib untuk pendidikan kepramukaan sebagai suplemen pencapaian profil pelajar Pancasila. Ekstrakurikuler wajib kepramukaan ini wajib diikuti oleh semua peserta didik (kelas VII, VIII, IX) dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran

tiap minggu. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan diikuti oleh peserta didik kelas VII, dan VIII, alokasi waktunya setara dengan 2 jam pelajaran dan dilaksanakan pada siang/sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat dinamis sesuai dengan input dan bakat minat peserta didik, sehingga mampu menggali potensi pesertadidik.

Dari pembahasan di atas jika dikaitkan dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti dapat, memang benar bahwasannya yang ditekankan dalam kegiatan pembelajarannya adalah intrakurikuler, penguatan profil pelajar pancasila, dan tentunya ekstrakurikuler, dalam hasil wawancara, WKS kurikulum banyak menyinggung terkait ekstrakurikuler.

3. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari informan peneliti yaitu kepala sekolah, WKS kurikulum, Guru, dan siswa. Pada tahap evaluasi ini, yang akan peneliti bahas adalah hasil wawancara dari kepala sekolah, WKS kurikulum, dan guru saja. Dan dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan terkait perencanaan dan pelaksanaan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah.

Pertama, visi sekolah SMP Al-Azhar yaitu *“Terwujudnya akhlak yang mulia, prestasi yang unggul, berwawasan global dan dilandasi nilai-nilai luhur bernuansa islam ahlus sunnah wal jama’ah”*, upaya yang dilakukan diantaranya yaitu sholat dhuha setiap pagi, memberikan nasehat, pesan-pesan, dan wejangan setelah sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, dan jum’at al-qur’an. Serta pelajaran dari PAI yang dikembangkan lagi oleh WKS kurikulum menjadi beberapa mata pelajaran islam seperti aqidah akhlak, fiqih, aswaja, dan al-qur’an dan hadist. Terkait misi sekolah tentu juga berjalan dengan baik, seperti yang peneliti jelaskan sebelumnya pada visi sekolah dan temuan penelitian pada bab iv. Kemudian untuk mencapai tujuan sekolah tentu sudah diupayakan sebaik mungkin melalui perencanaan dan pelaksanaan yang dibahas sebelumnya. Dalam hal ini peneliti mengaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Hamalik dalam Wahyudin (2014:148) terkait prinsip-prinsip dalam evaluasi kurikulum, antara lain:

- a. Tujuan tertentu, artinya setiap program evaluasi kurikulum terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara spesifik.

- b. Bersifat objektif, dalam artian berpijak pada keadaan yang sebenarnya, bersumber pada data yang nyata dan akurat yang diperoleh melalui instrument yang andal.
- c. Bersifat komprehensif, mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat dalam ruang lingkup kurikulum.
- d. Kooperatif dan bertanggung jawab dalam perencanaan. Perencanaan dan keberhasilan suatu program evaluasi kurikulum merupakan suatu tanggung jawab guru, kepala sekolah, penilik, orang tua, bahkan siswa itu sendiri.
- e. Efisien, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga dan peralatan yang menjadi unsur penunjang.
- f. Berkesinambungan, hal ini diperlukan mengingat tuntutan dari dalam dan luar sistem sekolah, yang meminta diadakan perbaikan kurikulum.

Untuk itu, peran kepala sekolah WKS kurikulum dan guru sangat penting, karena mereka yang paling mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan kurikulum.

Dalam penerapan manajemen kurikulum, ada beberapa hambatan dan tantangan yang terjadi, karena hal itu pasti terjadi dan ada dalam pelaksanaan apapun, dan hambatan yang ada dalam manajemen kurikulum dapat dilihat dari keterbatasan waktu, wawasan, fasilitas serta bersamaannya peraturan pemerintah terkait penerapan kurikulum di sekolah, sehingga hambatan serta tantangan tak dapat dihindari. Kemudian terkait kurang gregetnya guru yang sempat disinggung oleh kepala sekolah, di sini peneliti mendefinisikan sebagai kurang disiplinnya guru dalam pembuatan RPP, Silabus atau modul ajar, meski tak semua guru demikian akan tetapi hal seperti ini dapat dikategorikan sebagai hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum, serta kurang tegasnya guru terhadap murid, kurangnya pengontrolan emosi seorang guru ketika mengajar juga menjadi hambatan, meski hanya beberapa guru, akan tetapi kedepannya sangat perlu untuk ditingkatkan.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang sudah peneliti jabarkan pada bab V atau pada bab pembahasan yang diambil dari hasil wawancara dan observasi dengan pihak terkait, maka terdapat 4 kesimpulan yang dapat peneliti ambil, yaitu:

1. Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi, meliputi:

Kurikulum yang digunakan yakni untuk kelas 7 menggunakan kurikulum K13 dan untuk kelas 8 dan 9 menggunakan kurikulum merdeka belajar, penyusunan modul ajar dan silabus, penyusunan muatan kurikulum, penyusunan kegiatan intrakurikuler, penguatan profil pelajar Pancasila dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi

Dengan muatan kurikulum dalam satuan pendidikan memuat beberapa komponen antara lain pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan ekstrakurikuler

3. Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi

Visi sekolah SMP Al-Azhar yaitu *“Terwujudnya akhlak yang mulia, prestasi yang unggul, berwawasan global dan dilandasi nilai-nilai luhur bernuansa islam ahlus sunnah wal jama’ah”*, upaya yang dilakukan diantaranya yaitu sholat dhuha setiap pagi, memberikan nasehat, pesan-pesan, dan wejangan setelah sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, dan jum’at al-qur’an. Serta pelajaran dari PAI yang dikembangkan lagi oleh WKS kurikulum menjadi beberapa mata pelajaran islam seperti aqidah akhlak, fiqih, aswaja, dan al-qur’an dan hadist. Terkait misi sekolah tentu juga berjalan dengan baik, seperti yang peneliti jelaskan sebelumnya pada visi sekolah dan temuan penelitian pada bab iv. Kemudian untuk mencapai tujuan sekolah tentu sudah diupayakan sebaik mungkin melalui perencanaan dan pelaksanaan yang dibahas sebelumnya.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teori

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan tentang manajemen kurikulum yang nantinya akan berimbas pada kualitas pembelajaran pada sekolah-sekolah lain.

2. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk pengambilan suatu keputusan atau kebijakan terkait manajemen kurikulum yang nantinya akan mengacu pada kualitas pembelajaran sebagai upaya meningkatkan minat dan ketertarikan masyarakat pada *outcome* lembaga pendidikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menimbulkan hambatan dan kurangnya hasil penelitian ini. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Keterbatasan literature/bahan bacaan. Sehingga mengakibatkan penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.
2. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam membuat dan menyusun karya tulis ini, sehingga perlu diteliti kembali keandalannya di masa depan.
3. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini relatif pendek, sehingga membuat kurang maksimalnya data yang disajikan.
4. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya dengan tema yang sama.

D. Saran

Setelah melaksanakan penelitian ini di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi dan menganalisis hasil yang diperoleh, maka penulis hendak menyampaikan beberapa saran bagi sekolah yang membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang peneliti harapkan dapat berguna untuk Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi. Adapun saran dari peneliti, di antaranya:

1. Hendaknya guru meningkatkan kembali kualitas mengajar sesuai mata pelajaran masing-masing yang disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah.
2. Hendaknya kepala sekolah, WKS kurikulum, Guru, serta siswa agar meningkatkan kembali perencanaan hingga evaluasi kurikulum dengan saling berpartisipasi dan berjalan bersama guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan di sekolah.
3. Hendaknya siswa lebih memperhatikan guru ketika jam aktif pembelajaran, agar ilmu yang didapat bisa memberi kemanfaatan dan keberkahan bagi pribadi masing-masing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ifada.
- Al Rosid, M. H., & Goffar, A. (2023). Implementasi Total Quality Management (TQM) Dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidik SMP Full Day Sunan Ampel Bangorejo Banyuwangi. *IJEMA: Indonesian Journal Of Educational Management and Administration*, 2(2), 25–33.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- E. Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 1993. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hanafiah. Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Haudli, Imam Dkk. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banyuwangi: IAI Darussalam Blokagung.
- Hidayat, Muh Mashurun. 2022. *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi*. Banyuwangi: IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurdin, Syafruddin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, M. Quraish. 2009. *Tafsir Al Mishbah: pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

- Slameto. 2011. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. 2009. *Keabsahan data (Kualitatif)*. INA-Rxiv, 1-22.
- Tim Permata Press. *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*. Permata Press
- Tharaba, M. Fahim. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: CV. Dream litera Buana.
- Triyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utomo, Cahyo Budi. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Semarang: UNNES PRESS.
- Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaini, Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Pengantar Penelitian



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor: 31.5/112.24/FTK.UIMSYA/C.3/VI/2024

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:

SMP Al- Azhar

Tugung, Sempu, Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : MAULID SYARIFAL ANAM
TTL : Banyuwangi, 8 Juni 2002
NIM : 2011111015
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Dusun Keduren RT 4 RW 3 Desa Bomo Kec. Blimbingsari
Kab. Banyuwangi
HP : 082132611982
Dosen Pembimbing : Nur Hidayati, M.Pd.I.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah: "**Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Al- Azhar Tugung Sempu Banyuwangi**"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.



Blokagung, 02 Juni 2024

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM PONDOK PESANTREN AL-AZHAR
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) AL-AZHAR
Jl. Sumberwadung No. 11 Tugung - Sempu - Banyuwangi Telp. (0333) 846489
E-mail : alazhar_smp@yahoo.co.id

NPSN : 20525616

NSS : 202052515140

NIS : 200930

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 1153.1/SMP.AL/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. AHMAD JURI
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Al-Azhar Sempu
Alamat : Jalen Rt. 03 Rw. 09 Setail - Genteng

Menerangkan bahwa:

Nama : MAULID SYARIFAL ANAM
Tanggal Lahir : Banyuwangi, 08 Juni 2002
NIM : 2011111015
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang : Sarjana Strata Satu (S1)
Judul : Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di
SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi

Mahasiswa tersebut telah menyelesaikan penelitian di SMP Al-Azhar pada tanggal 01 Januari –
30 Maret 2024

Sempu, 14 Juni 2024

Kepala SMP Al-Azhar



Drs. Ahmad Juri

Lampiran 3: Kartu Bimbingan Skripsi

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN AKADEMIK UIMSYA BL...

<https://siakad.iida.ac.id/cetak.php?m=bimbingan.ta.detail&NIM=pm...>

NIM	2011111015	
NAMA	MAULID SYARIFAL ANAM	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	20232	
JUDUL	IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP AL-AZHAR TUGUNG SEMPU BANYUWANGI	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20232	06 Juni 2024	13 Juni 2024	Cek plagiasi turnitin serta melengkapi bagian lampiran-lampiran	Skripsi
2	20232	22 Mei 2024	30 Mei 2024	ACC Bab 1 sampai Bab 6	Skripsi
3	20232	12 Mei 2024	19 Mei 2024	Revisi Bab 5 dan Bab 6	Skripsi
4	20232	09 Mei 2024	10 Mei 2024	Pengajuan Bab 5 dan Bab 6	Skripsi
5	20231	25 Maret 2024	31 Maret 2024	Revisi Bab 3 dan Bab 4	Skripsi
6	20232	13 Maret 2024	15 Maret 2024	Pengajuan Bab 3 dan Bab 4	Skripsi
7	20232	13 Maret 2024	15 Maret 2024	Pengajuan Bab 3 dan Bab 4	Skripsi
8	20232	02 Maret 2024	04 Maret 2024	Pembuatan Draf Wawancara	Skripsi
9	20232	07 Februari 2024	22 Februari 2024	Revisi Bab 1 dan Bab 2	Skripsi
10	20232	02 Februari 2024	06 Februari 2024	Pengajuan Bab 1 dan Bab 2	Skripsi
11	20231	02 Desember 2023	13 Desember 2023	Cek Plagiasi Turnitin	Proposal Skripsi
12	20231	27 November 2023	30 November 2023	Daftar Pustaka dan Finishing	Proposal Skripsi
13	20231	13 November 2023	21 November 2023	Metode Penelitian mulai dari Jenis Penelitian sampai Sistematika Penulisan	Proposal Skripsi
14	20231	01 November 2023	12 November 2023	Definisi Istilah dan Kajian Pustaka	Proposal Penelitian
15	20231	22 Oktober 2023	31 Oktober 2023	Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	Proposal Skripsi
16	20231	17 Oktober 2023	21 Oktober 2023	Pengajuan Judul Proposal Skripsi	Proposal Skripsi

Lampiran 4: Instrumen Wawancara

Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah di sekolah ini?
2. Lalu bagaimana pengalaman bapak dalam mengelola manajemen kurikulum di sekolah ini?
3. Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum di sekolah ini?
4. Bagaimana penerapan manajemen kurikulum di sekolah ini?
5. Kurikulum apa yang diterapkan dan dilaksanakan di sekolah ini?
6. Bagaimana kewenangan bapak sebagai kepala sekolah dalam penerapan manajemen kurikulum di sekolah ini, mohon bapak jelaskan?
7. Lalu, selama bapak memimpin sekolah ini, bagaimana perencanaan sampai evaluasi kurikulum di sekolah ini?
8. Siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan sampai evaluasi kurikulum di sekolah ini?
9. Dalam melaksanakan manajemen kurikulum, apa yang menjadi hambatan dan tantangan, lalu bagaimana kebijakan bapak dalam menghadapi dan menanggulangi hambatan serta tantangan tersebut?
10. Bagaimana penerapan pembelajaran di sekolah ini?
11. Apa saja upaya yang bapak lakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ini?
12. Apakah ada hambatan serta tantangan yang bapak hadapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ini?

Wawancara Dengan WKS. Kurikulum SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi

1. Kurikulum apa yang diterapkan dan dilaksanakan di sekolah ini?
2. Bagaimana tahapan awal dalam perencanaan kurikulum?
3. Apa ciri khas dari sekolah ini?
4. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum di sekolah ini?
5. Bagaimana proses pembagian setiap kegiatan di sekolah ini?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan penerapan manajemen kurikulum di sekolah ini?
7. Adakah hambatan dalam penerapan manajemen kurikulum di sekolah ini?
8. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam manajemen kurikulum di sekolah ini? Dan bagaimana tindak lanjut dari evaluasi tersebut?

Wawancara Dengan Guru SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi

1. Apakah anda terlibat dalam perencanaan kegiatan dan pembelajaran di sekolah ini?
2. Apa ciri khas dari sekolah ini?
3. Bagaimana proses pembelajaran di sekolah ini?
4. Bagaimana proses pengawasan kegiatan pembelajaran yang anda laksanakan?
5. Bagaimana kualitas pembelajaran di sekolah ini?
6. Apa hambatan dan tantangan dalam penerapan kurikulum di sekolah ini?
7. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam penerapan kurikulum di sekolah ini?

Wawancara Dengan Siswa/i SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi

1. Mengapa anda memilih sekolah ini untuk menuntut ilmu?
2. Apa saja keunggulan madrasah ini menurut anda?
3. Bagaimana kegiatan dan pembelajaran di sekolah ini?

Lampiran 5: Hasil Cek Plagiasi

Maulid Syarifal Anam, SKRIPSI			
ORIGINALITY REPORT			
21%	21%	8%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	staffnew.uny.ac.id Internet Source	2%	
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%	
3	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	1%	
4	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%	
5	repository.library-iaida.ac.id Internet Source	1%	
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%	
7	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%	
8	jurnal.stkipggritulungagung.ac.id Internet Source	1%	
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%	

Lampiran 6: Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gedung SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi



Wawancara dengan WKS Kurikulum



Wawancara dengan Guru sekaligus Guru BK



Wawancara dengan siswi SMP Al-Azhar Tugung Sempu Banyuwangi

Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup



Nama : Maulid Syarifal Anam
NIM : 2011111015
TTL : Banyuwangi, 08 Juni 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Prodi. : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Telp. : 0823-3673-2146
Alamat : Dsn. Kedunen, RT. 04 RW. 03
Desa Bomo Kecamatan
Blimbingsari Kabupaten
Banyuwangi

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan
TK	2005	2007	TK Bomo
MI	2007	2014	MI Al-Huda Bomo
MTs.	2014	2017	MTs. Negeri 10 Banyuwangi
SMK	2017	2020	SMK Darussalam Blokagung

Riwayat Pendidikan Non Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan
ULA	2017	2019	Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah
WUSTHO	2019	2021	Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah
ULYA	2021	2024	Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah



UIMSYA
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG - BANYUWANGI